

**PENANAMAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN
DAN TANGGUNG JAWAB DI SDN 1 PONJEN KECAMATAN
KARANGANYAR KABUPATEN PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh

**LULU MUNAWAROH
NIM. 1817405116**

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lulu Munawaroh

NIM : 1817405116

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, bukan dibuat orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 16 September 2022

Yang menyatakan,



Lulu Munawaroh
NIM. 1817405116



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PENANAMAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN DAN
TANGGUNG JAWAB DI SDN 1 PONJEN KECAMATAN KARANGANYAR
KABUPATEN PURBALINGGA**

Yang disusun oleh: Lulu Munawaroh NIM: 1817405116, Jurusan Pendidikan Madrasah,
Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada
hari: Senin, tanggal 26 bulan September tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang,

Dr. H. M Slamet Yahya, M. Ag.
NIP. 197211042003121003

Penguji II/Sekretaris Sidang,

K.R.H.T. Dimas Indianto S, M.Pd.I.
NIP.

Pembimbing,

Dr. H. Siswadi, M. Ag.
NIP. 197010102000031004

Penguji Utama,

Ulpah Maspupah, M.Pd.I.
NIP.

Mengetahui :
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,



Dr. Ali Mardiyah, M.Pd.I., M.S.I.
NIP. 19770222008011007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdr. Lulu Munawaroh
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth,
Dekan FTIK UIN Prof. K.H.
Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Lulu Munawaroh
NIM : 1817405116
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiya
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : "Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga"

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyah dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 16 September 2022
Pembimbing,

Dr. H. Siswadi, M.Ag
NIP.197010102000031004

**PENANAMAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB DI SDN 1 PONJEN
KECAMATAN KARANGANYAR KABUPATEN PURBALINGGA**

Lulu Munawaroh
1817405116

ABSTRAK

Dewasa ini penanaman nilai pendidikan karakter kurang mendapatkan perhatian. Banyak gejala yang melanggar nilai-nilai pendidikan karakter pada akhir-akhir ini. Terjadi banyak hal-hal menyimpang dari nilai, norma dan moral masyarakat pada generasi muda. Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah gejala yang melanggar adalah dengan membentuk karakter menjadi lebih baik melalui pendidikan karakter di sekolah. Untuk menanamkan karakter dapat melalui pendidikan formal di sekolah. Sekolah sebagai institusi pendidikan yang berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan kepada peserta didik harus memberikan perhatian yang serius terhadap pendidikan dalam rangka membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat. Untuk itu SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga berupaya menanamkan pendidikan karakter melalui tiga kegiatan utama sekolah yaitu melalui pembelajaran, kebudayaan di sekolah serta kegiatan ko-kurikuler.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau *field research* dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data dan informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif, dengan tujuan untuk menggambarkan suatu proses yang terjadi di lapangan. Sedangkan pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan model Miles and Huberman, yang terdiri dari reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi (*conclusion drawing*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penanaman Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga dilaksanakan dengan mengintegrasikan nilai karakter disiplin dan nilai karakter tanggung jawab berdasarkan metode yang dirumuskan oleh Dinas Pendidikan Nasional, yang mana diantaranya adalah: terintegrasi dalam pembelajaran, budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar meliputi: kegiatan pembiasaan, kegiatan spontan, kegiatan keteladanan, dan pengkondisian. Kemudian kegiatan ko-kurikuler. Dengan kegiatan tersebut maka sikap dan perilaku siswa perlahan-lahan mulai berubah ke arah yang positif yaitu berperilaku sopan, santun, beretika, dan berbudi pekerti.

Kata Kunci: Penanaman Nilai, Pendidikan Karakter, Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab.

**INSTILLATION OF THE VALUE OF CHARACTER EDUCATION
DISCIPLINE AND RESPONSIBILITY AT SDN 1 PONJEN
KARANGANYAR SUBDISTRICT PURBALINGGA REGENCY**

Lulu Munawaroh
1817405116

ABSTRACT

Nowadays, the cultivation of the value of character education is getting less attention. Many symptoms violate the values of character education in recent times. There are many things that deviate from the values, norms and morals of society in the younger generation. An effort that can be made to prevent breaking symptoms is to shape the character for the better through character education in schools. To instill character can be through formal education at school. Schools as educational institutions that play an active role in instilling educational values to students must pay serious attention to education in order to form a dignified character and civilization of the nation. For this reason, SDN 1 Ponjen, Karanganyar District, Purbalingga Regency, seeks to instill character education through three main school activities, namely through learning, culture in schools and co-curricular activities.

This study aims to find out how to instill the value of discipline and responsibility character education at SDN 1 Ponjen, Karanganyar District, Purbalingga Regency. This type of research is field research or field research where researchers go directly to the field to obtain data and information related to the research carried out. This research is presented in a descriptive form, with the aim of describing a process occurring in the field. While the approach taken is a qualitative approach. The data collection techniques used in this study were observation, interviews, and documentation. Meanwhile, the data analysis technique uses the Miles and Huberman model, which consists of data reduction, data presentation (display data), and verification (conclusion drawing).

The results of this study show that the Cultivation of Character Values of Discipline and Responsibility at SDN 1 Ponjen, Karanganyar District, Purbalingga Regency, was carried out by integrating the value of disciplinary character and the character value of responsibility based on the method formulated by the National Education Office, which include: integrated in learning, school culture and learning activity centers include: habituation activities, spontaneous activities, exemplary activities, and conditioning. Then co-curricular activities. With these activities, students' attitudes and behaviors slowly began to change in a positive direction, namely behaving politely, politely, ethically, and ethically.

Keywords: *Instillation of Values, Character Education, Character Discipline and Responsibility.*

MOTTO

إِنَّمَا الْأُمَّةُ أَخْلَاقُ مَا بَقِيَتْ # وَإِنْ هَمُّوا ذَهَبَتْ أَخْلَاقُهُمْ ذَهَبُوا

“Sesungguhnya bangsa tergantung akhlaknya, apabila rusak akhlaknya maka bangsa binasa”.¹



¹ Syaikh Kholil bin Ahmad Alfarahidiy Al-Bashariyyu, *Taqrirot Sulamul Munawaroq*, (Jawa Timur: Hidayatul Muhtadiien, 2012).

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbi' alamin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kemudahan bagi hamba-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini sebagai suatu hasil karya yang sederhana saya persembahkan untuk kedua orang tua saya tercinta.

Bapak Warsim dan Ibu Daminah

Yang senantiasa mendo'akan dan memberi nasehat untuk keberhasilan, kesuksesan, dan keselamatan dunia akhiratku. Terimakasih atas kasih sayang, bimbingan, dan semua pengorbanan serta kesabarannya sehingga dapat mengantarkan sampai pada saat ini.

Untuk saudara ku

Nurul Khotimah, Mahtuf Arif, Ichda Khusnayaeni, Nasywa Az Zahra, dan semua saudara serta keluarga ku. Terimakasih atas segala bentuk perhatian dukungan, dan motivasi baik secara moral maupun material sehingga saya dapat menjalani hidup ini dengan semangat.

Teruntuk sahabat-sahabat ku

Shafira Mhelani, Annida, Atik, Merna, Isna, Trian, Dina Ar dan sahabat serta teman-teman yang selalu mendukung dan memberikan support serta ikhlas menemaniku dikala suka maupun duka sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, hikmah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga”. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW. Dalam upaya penyusunan skripsi ini, tentunya tak terlepas dari bantuan, partisipan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN. Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN. Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN. Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN. Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Ali Muhdi, S.Pd., M.S.I., Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN. Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Siswadi M.Ag., Koordinator Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN. Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd., Penasehat Akademik PGMI C tahun angkatan 2018 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. H. Siswadi M.Ag., Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingannya dengan penuh kesabaran kepada penulis dalam menulis skripsi ini.
9. Seluruh Dosen dan Staff Administrasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu selama kuliah dan penyusunan skripsi.

10. Supriyantinah, S.Pd.SD., Kepala Sekolah SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga yang telah memberikan izin penelitian serta membantu penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
11. Segenap Dewan Guru dan Karyawan serta Siswa SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga.
12. Seluruh teman-teman dan keluarga besar PGMI C Angkatan 2018.
13. Seluruh teman-teman alumni Ponpes Al Hikmah 2 dan keluarga besar alumni MMA Al Hikmah 2 yang masih terjaga komunikasinya.
14. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Hanya ucapan terimakasih yang dapat penulis berikan, semoga segala bantuan kebaikan dalam bentuk apapun selama penulis melakukan penelitian hingga terselesaikan skripsi ini, menjadi ibadah dan tentunya mendapat berkah dari Allah SWT. Penulis berharap, adanya skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pembaca baik mahasiswa, pendidik, ataupun masyarakat umum. Amiiin.

Purwokerto, 16 September 2022
Penulis,



Lulu Munawaroh
NIM. 1817405116

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Penanaman Nilai	12
1. Pengertian Pendidikan Karakter.....	12
2. Landasan Pendidikan Karakter.....	18
3. Tujuan Pendidikan Karakter.....	20
4. Indikator Tercapainya Pendidikan Karakter	22
5. Metode dan Strategi Pendidikan Karakter	24
6. Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab	28
B. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	39
B. Setting Penelitian	40
C. Sumber Data.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Teknik Analisis Data.....	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum SDN 1 Ponjen Karanganyar Purbalingga.....	46
B. Penanaman Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab	48
C. Analisis Data Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di SDN 1 Ponjen Kecamatan Karangnayar Kabupaten Purbalingga	71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	80
C. Kata Penutup	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi perkembangan kehidupan manusia. Pendidikan merupakan proses dimana suatu bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien dalam kehidupan yang akan datang. Pendidikan merupakan salah satu upaya yang mengacu pada nilai-nilai mulia yang nantinya dapat dilanjutkan melalui pentransferan pendidikan baik aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Pendidikan hingga kini masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian peserta didik menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan. Bangsa kita juga tidak ingin menjadi suatu bangsa yang bodoh dan keterbelakangan terutama dalam menghadapi zaman yang terus berkembang di era kecanggihan teknologi dan komunikasi. Maka, perbaikan sumber daya manusia yang cerdas, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia terus diupayakan melalui proses pendidikan.

Seperti dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan bahwa pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.²

²Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 1: (UU RI No. 20 Tahun 2003), (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2013), hal. 3.

Karakter memberikan gambaran tentang suatu bangsa, sebagai penanda, penciri se kaligus pembeda suatu bangsa dengan bangsa lainnya. Kata karakter secara bahasa inggris *character* artinya watak, sifat, dan peran. Secara terminologi karakter atau watak merupakan perpaduan dari segala tabiat manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi tanda khusus untuk membedakan orang yang satu dengan orang lain.³

Pendidikan karakter adalah usaha untuk membentuk kebiasaan baik, sehingga peserta didik dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter sangatlah penting untuk diberikan kepada peserta didik sekolah dasar maupun madrasah, demi terwujudnya tujuan pendidikan dan membentuk karakter siswa menjadi pribadi yang matang. Untuk mewujudkan tercapainya program pendidikan karakter tersebut, perlu adanya hubungan antara pendidik dan peserta didik.

Pembentukan karakter peserta didik dalam pendidikan harus didasari juga dengan menumbuhkan disiplin peserta didik. Khususnya disiplin diri. Disiplin diri peserta didik bertujuan untuk membantu menemukan diri, mengatasi, dan mencegah timbulnya problem-problem disiplin serta berusaha menciptakan suasana yang aman, nyaman dan menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran sehingga mereka menaati segala peraturan yang telah ditetapkan.

Pola pembentukan karakter pada setiap lembaga pendidikan cukup bervariasi, hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan peraturan yang telah diterapkan dengan kondisi masing-masing lembaga pendidikan tersebut. Karena setiap tempat memiliki pembinaan, pengasuh dan peserta didik yang berbeda. Salah satu lembaga yang mempunyai pola yang beragam dalam pembentukan karakter anak adalah lembaga pendidikan sekolah dasar. Lembaga pendidikan sekolah dasar ini adalah sistem layanan pendidikan yang dikelola dan diatur oleh pemerintah yang bergerak di

³Haedar Nasir. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama Dan Kebudayaan*, (Yogyakarta: Multi Persindo, 2013). hlm. 10.

bidang pendidikan yang diselenggarakan secara formal yang berlangsung selama 6 tahun dari kelas 1 sampai kelas 6 untuk anak atau siswa-siswi di seluruh Indonesia tentunya dengan maksud dan tujuan sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional.

Sekolah Dasar Negeri 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga merupakan salah satu lembaga pendidikan yang juga turut andil dalam penanaman nilai pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab. Penanaman nilai pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di Sekolah Dasar Negeri 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga mempunyai bentuk kegiatan diantaranya yaitu: disiplin waktu, disiplin menegakan aturan, disiplin sikap, kemudian ada beberapa juga yang terintegrasi dalam pembelajaran, budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar. Adapun cara dalam membentuk pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di Sekolah Dasar Negeri 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga menggunakan beberapa metode diantaranya yaitu pendidikan dengan keteladanan, pendidikan dengan pembiasaan, pendidikan dengan nasehat, pendidikan dengan perhatian dan pengawasan, pendidikan dengan hukuman, kegiatan pengkondisian, kegiatan ekstrakurikuler, rutinan membaca asmaul husna dan juz 'amma sebelum KBM dilaksanakan, keseharian di rumah serta di masyarakat.⁴

Dari penjelasan yang sudah dipaparkan di atas mengenai penanaman nilai pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di Sekolah Dasar Negeri 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga, peneliti mempunyai alasan mengapa peneliti memilih Sekolah Dasar Negeri 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga sebagai sumber dalam penelitian ini karena, di Sekolah Dasar Negeri 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga dalam kegiatannya memiliki cara penanaman nilai pendidikan karakter disiplin

⁴ Hasil Observasi Pendahuluan di SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga pada Kamis, 13 Januari 2022.

dan tanggung jawab sangat mendidik sehingga, sikap serta perilaku peserta didik mengacu kepada nilai-nilai pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab yang telah ditanamkan di sekolah.

Sehingga untuk mengkaji lebih lanjut mengenai bagaimana penanaman nilai pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab, maka peneliti merumuskan penelitian yang berjudul **“Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga”**.

B. Definisi Konseptual

Untuk memberikan gambaran yang jelas serta mempermudah pengertiannya, maka peneliti akan menguraikan beberapa penjelasan istilah. Adapun beberapa penjelasan istilah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Penanaman Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab

Penanaman dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata tanam, yang artinya proses, cara, perbuatan menanamkan.⁵ Dalam hal ini penanaman diartikan sebagai proses, cara, perbuatan menanamkan yang dilakukan dengan membimbing, mengarahkan dan mendidik. Karakter sebagai nama dari jumlah seluruh ciri pribadi yang mencakup perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai, pola-pola, dan pemikiran. Atau menurutnya suatu kerangka kepribadian yang relatif mapan yang memungkinkan ciri-ciri semacam ini mewujudkan dirinya.⁶ Karakter adalah watak, tabiat, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari lingkungan yang digunakan sebagai cara untuk berfikir, bersikap dan bertindak dan merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia dan lingkungannya.

⁵Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karya Abditama, 2001), hlm. 476.

⁶Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi secara terpadu di lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 28.

Pendidikan karakter di Indonesia memiliki sembilan pilar karakter dasar yaitu: (1) cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya, (2) tanggung jawab, disiplin dan mandiri, (3) jujur, (4) hormat dan santun, (5) kasih sayang, peduli dan kerjasama, (6) percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah, (7) keadilan dan kepemimpinan, (8) baik dan rendah hati, dan (9) toleransi, cinta damai, dan persatuan.⁷

Sembilan pilar diatas cenderung berorientasi pada pembentukan karakter baik yang bersumber dari nilai-nilai agama, Pancasila dan budaya. Keempat sumber tersebut melahirkan delapan belas nilai-nilai karakter dan budaya bangsa yang menjadi acuan dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013. Adapun nilai-nilai karakter tersebut antara lain: “nilai-nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif. Mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab”.⁸

Disiplin adalah tata tertib atau ketaatan (kepatuhan) pada peraturan. Karakter disiplin dapat dimaknai sebagai karakter yang dimiliki seseorang, dimana ia dapat mengontrol dirinya untuk memenuhi segala peraturan yang ada serta menjauhi segala penyimpangannya dan pelanggarannya.⁹ Disiplin merupakan wilayah dimana pelatihan moral menjadi tegas. Mendisiplinkan secara bijaksana berarti menetapkan harapan untuk menjadi anak-anak yang bertanggung jawab dan menggapai penyimpangan mereka dengan cara mengajarkan yang benar dan memotivasi anak untuk melakukan apa yang benar. Konsekuensi disiplin diperlukan untuk membantu anak

⁷Novan Andry Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 48-49.

⁸ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 83.

⁹Daryanto dan Suratni Darmiyatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 135-136.

menyadari keseriusan dari apa yang mereka lakukan dan memotivasi mereka untuk tidak mengulangnya lagi.¹⁰ Kata disiplin memiliki makna diantaranya menghukum, melatih, dan mengembangkan kontrol dirinya, dan membantu anak mengenali perilaku yang salah lalu mengoreksinya.

Tanggung jawab merupakan perbuatan yang kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan kewajiban. Tanpa tanggung jawab, maka kehidupan akan kacau. Tanggung jawab merupakan perbedaan antara benar dan yang salah, yang boleh dan yang dilarang, yang dianjurkan dan yang dicegah, yang baik dan yang buruk, dan sadar bahwa harus menjauhi segala yang bersifat negatif dan terus membimbing diri untuk selalu melakukan hal-hal yang positif. Sehingga sejak hal-hal positif dimulai dan dapat melakukan apa yang dimengerti oleh diri sendiri maka tidak akan lagi terganggu untuk berbuat sama dengan orang lain, sekalipun orang lain itu bersikeras mengajaknya.

Tanggung jawab adalah perilaku yang menentukan bagaimana bereaksi terhadap situasi setiap hari, yang memerlukan beberapa jenis keputusan yang bersifat moral. Tanggung jawab adalah sikap yang berkaitan dengan janji atau tuntutan terhadap hak, tugas, kewajiban sesuai dengan aturan, nilai, norma, adat-istiadat yang dianut warga masyarakat. Tanggung jawab adalah kesanggupan untuk menetapkan sikap terhadap suatu perbuatan yang diemban dan kesanggupan untuk memikul resiko dari suatu perbuatan yang dilakukan. Tanggung jawab berarti tidak boleh mengelak, bila diminta penjelasan tentang perbuatannya. Bertanggung jawab berarti dapat diminta penjelasan tentang tingkah lakunya dan bukan saja bisa menjawab melainkan juga harus menjawab.¹¹

¹⁰Thomas Lickona, *Characters Matters*, terj. Juna Abdu Wamungo, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 67.

¹¹Musbikin imam, *Penguatan Karakter Kemandirian, Tanggung Jawab, dan Cinta Tanah Air*, (Bandung: Nusa Media, 2021), hlm 22.

Dari beberapa pengertian disiplin dan tanggung jawab di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan perilaku seseorang yang sesuai dengan aturan serta tata tertib yang telah ditetapkan atau berlaku yang dapat mengembangkan kemampuannya dalam mengendalikan diri. Adapun tanggung jawab adalah tindakan mengambil keputusan yang pantas dan efektif, dan merupakan pilihan yang terbaik dalam kesempatan untuk menentukan suatu sikap dan mengemban resiko terhadap apa yang telah dilakukannya.

2. SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga

SDN 1 Ponjen kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga yang peneliti maksud merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang menjadi tanggung jawab Pemerintah Daerah Kabupaten / Kota. SDN 1 Ponjen kecamatan karanganyar kabupaten purbalingga merupakan sekolah negeri yang beralamat di Jl. Raya banjarkertaponjen km 3 kecamatan karanganyar kabupaten purbalingga. SDN 1 Ponjen merupakan lembaga pendidikan yang menekankan pada keunggulan akhlak serta karakter siswa. Hal ini dapat dilihat dari Visi SDN 1 Ponjen kecamatan karanganyar kabupaten purbalingga yaitu, “Terwujudnya pendidikan yang bermutu, berprestasi, berkarakter, dan berakhlak mulia berlandaskan profil pelajar pancasila”. Misi yang diupayakan dalam mencapai visi tersebut yaitu sebagai berikut:¹²

- a. Merancang pembelajaran yang inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang mampu memotivasi peserta didik untuk selalu belajar.
- b. Mengembangkan peningkatan prestasi peserta didik melalui kemampuan bernalar kritis dan kemandirian yang memfasilitasi keragaman minat dan bakat peserta didik.

¹² Hasil Observasi Pendahuluan di SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga, pada Kamis, 13 Januari 2022.

- c. Mengembangkan program sekolah yang membentuk ide dan gagasan cepat tanggap terhadap perubahan yang terjadi untuk merancang inovasi pendidikan.
- d. Membangun lingkungan sekolah ramah anak yang bertoleransi dalam kebhinekaan global, mencintai budaya lokal dan menjunjung nilai gotong royong.
- e. Membangun lingkungan sekolah yang membentuk peserta didik memiliki akhlak mulia melalui rutinitas kegiatan keagamaan dan menerapkan ajaran agama melalui cara berinteraksi di sekolah.

Dengan demikian, pengembangan visi dan misi di atas berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik serta lingkungannya. Maka yang dimaksud dengan judul dalam penelitian ini adalah suatu studi penelitian tentang Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab yang dilaksanakan di SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan penelitian ini adalah “Bagaimana Proses Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada berbagai pihak dan bagi para pembaca baik bersifat teoritis maupun praktis. Adapun manfaat tersebut adalah:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif terhadap dunia pendidikan, terkhusus bagi penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Disamping itu juga untuk menambah wawasan mengenai karakter siswa di SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga, khususnya pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab, serta upaya yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam melaksanakan penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab yang efektif dan diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan guna menerapkan pendidikan karakter, khususnya pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab dalam kegiatan di sekolah.

E. Kajian Pustaka

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Nida Nuraini Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto tahun 2019 yang berjudul “*Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Melalui Ekstrakurikuler Kepramukaan di MI Ma’arif NU Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2016/2017*”. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa dalam kualifikasi siswa dalam pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab masih dalam tahap sedang. Masih ada beberapa siswa yang belum sepenuhnya menerapkan karakter disiplin. Kurangnya pembinaan pramuka menjadi salah satu faktor penghambat dalam kegiatan tersebut. Persamaanya yaitu sama-sama membahas kedisiplinan. Perbedaan dalam skripsi ini adalah mengambil objek ekstrakurikuler sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengambil objek seluruh kegiatan yang ada di SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar

Kabupaten Purbalingga yang dikhususkan dalam upaya penanaman nilai karakter Disiplin dan tanggung jawab siswa.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Eni Kusendang Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto tahun 2020 yang berjudul “*Penanaman Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Pada Siswa Melalui Ektrakurikuler Pencak Silat di MI Ma’arif NU Lamuk Kecamatan Kejobong kabupaten Purbalingga*”. Hasil penelitian ini menunjukkan penanaman nilai pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa melalui ektrakurikuler pencak silat di MI Ma’arif NU Lamuk Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga direalisasikan dalam bentuk disiplin waktu, disiplin menaati peraturan, disiplin bersikap dan tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara serta Tuhan Yang Maha Esa. Perbedaan dalam skripsi ini adalah mengambil objek ektrakurikuler sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengambil objek seluruh kegiatan yang ada di SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Dian Naili Ma’rifah Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto tahun 2019 yang berjudul “*Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di SDIT Harapan Bunda Karangklesem Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab SDIT Harapan Bunda Karangklesem Purwokerto Selatan dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan di luar intrakurikuler baik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, kegiatan rutin program sekolah, kegiatan spontan, serta budaya sekolah. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pembentukan karakter. Perbedaannya yaitu pada objek penelitiannya dimana penelitian pada skripsi yang ditulis oleh Dian Naili Ma’rifah objeknya di SDIT Harapan Bunda Karangklesem Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas, sedangkan

penelitian yang akan dilakukan objeknya di SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga.

F. **Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam penelitian yang dilakukan, maka penulis menyusun sistematika pembahasan kedalam pokok-pokok bahasan yang dibagi menjadi 5 bab sebagai berikut:

BAB I skripsi yaitu berisi tentang pendahuluan yang meliputi : Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Pembahasan. BAB II skripsi memuat kajian teori yang terdiri dari dua sub bab pembahasan, sub bab pertama berisi tentang Penanaman Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab yang meliputi pembahasan Pengertian Pendidikan Karakter, Landasan Pendidikan Karakter, Tujuan Pendidikan Karakter, Indikator Tercapainya Pendidikan Karakter, Metode dan Strategi Pendidikan Karakter, Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab. Sub bab kedua Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter. BAB III skripsi merupakan metode penelitian meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data dan teknik analisis data yang akan digunakan peneliti dalam penelitian.

BAB IV skripsi yaitu berisi hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari penyajian data hasil penelitian Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga. Pada bab terakhir atau BAB V atau penutup berisi kesimpulan dan saran. Pada bagian akhir skripsi berisikan daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penanaman Nilai

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan adalah suatu usaha masyarakat atau bangsa untuk mempersiapkan generasi muda guna keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik dimasa mendatang. Keberlangsungan tersebut ditandai oleh pewarisan budaya dan karakter yang telah dimiliki masyarakat dan negara. Oleh karenanya, pendidikan adalah proses pewarisan budaya dan karakter bagi generasi muda dan juga proses pengembangan karakter untuk peningkatan kualitas kehidupan masyarakat dan bangsa di masa mendatang.

Pendidikan karakter menjadi sebuah tujuan utama dalam dunia pendidikan. Pendidikan tidak hanya ditujukan untuk mengolah akal dan pola pikir manusia, tetapi juga meningkatkan kualitas karakter dan budi pekerti manusia. Pembentukan karakter merupakan salah satu urgensi dalam tujuan pendidikan nasional, dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) menyatakan bahwa, pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak mulia.¹³

Dari hukum tersebut, pendidikan nasional mengemban amanah untuk membangun manusia sempurna. Untuk membangun negara dengan keutuhan jati diri maka, dibutuhkan sistem pendidikan yang ditopang oleh pengelolaan dan pelaksanaan yang baik. dengan demikian, pendidikan nasional harus bermutu dan berkarakter.

Karakter adalah sikap pribadi yang stabil hasil proses secara dinamis yang dilandasi hakikat dan tujuan, integrasi pernyataan dan

¹³ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 4.

tindakan. Seseorang dikatakan berkarakter jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya.

Karakter dari bahasa Yunani "*charassein*" yang berarti mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan. Arti ini sama dengan istilah "*character*" dalam bahasa Inggris yang juga berarti mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan. Berbeda dalam bahasa Indonesia "*karakter*" diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Arti karakter secara kebahasaan yang lain adalah huruf, angka, ruang atau simbol khusus yang dapat dimunculkan pada layar dengan papan ketik.¹⁴ Artinya orang yang berkarakter adalah orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak tertentu dan watak tersebut yang membedakan dirinya dengan orang lain.

Kata Karakter, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Dalam pengertian yang sederhana pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan oleh guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarnya. Sebagai identitas atau jati diri suatu negara, karakter merupakan nilai dasar perilaku yang menjadi acuan tata nilai interaksi antar manusia.¹⁵ Secara umum dapat dimaknai bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang baik yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan.

F.W. Foerster sebagaimana dikutip Abu Dharin menyebutkan, karakter adalah sesuatu yang mengualifikasi seorang pribadi. Karakter menjadi identitas, menjadi ciri, menjadi sifat yang tetap, yang

¹⁴ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 5.

¹⁵ Sutjipto, *Jurnal Kemendikbud*, 2010. *Rintisan Pengembangan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan*.

mengatasi pengalaman kontingen yang selalu berubah.¹⁶ Maka karakter adalah seperangkat nilai yang sudah menjadi kebiasaan hidup sehingga menjadi tabiat tetap dalam diri seseorang, misalnya disiplin, sederhana, kerja keras, pantang menyerah, jujur dan lain sebagainya.

Karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.¹⁷ Sehingga karakter tidak sekedar mengajarkan mana yang baik dan mana yang buruk, akan tetapi lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang yang baik sehingga dapat dipahami, mampu dirasakan dan mampu dilakukan dengan benar.

Sementara itu, pendidikan bertujuan untuk membentuk manusia berkualitas serta berkarakter agar memiliki pemahaman, serta ilmu yang lebih banyak agar seorang individu tersebut dapat mencapai cita-cita yang diinginkan serta mampu menyesuaikan diri secara cepat di lingkungan yang beraneka ragam. Karena pada dasarnya pendidikan secara perlahan akan membuat diri kita menjadi lebih positif dalam berfikir dan bertindak.

Pendidikan karakter memberikan perhatian penting bagi pertumbuhan manusia yaitu, pertumbuhkembangan kemampuan manusia sebagaimana dimiliki secara berbeda oleh tiap individu. Karakter seseorang berkembang berdasarkan kekuatan yang dibawa sejak lahir atau yang biasa dikenal sebagai karakter dasar.

Menurut Ki Hajar Dewantara aktualisasi karakter dalam bentuk perilaku sebagai hasil perpaduan antara karakter dasar dan hasil hubungan interaksi dengan lingkungannya. Karakter dapat

¹⁶ Abu Dharin, *Pendidikan Karakter Berbasis Komunikasi Edukatif Religius (KER) di Madrasah Ibtidaiyah*, (Banyumas : Rizquna, 2019), hlm. 32.

¹⁷ Abu Dharin, *Pendidikan Karakter Berbasis Komunikasi Edukatif Religius (KER) di Madrasah Ibtidaiyah*, (Banyumas : Rizquna, 2019), hlm. 35.

dibentuk melalui pendidikan, karena pendidikan merupakan alat yang paling efektif untuk menyadarkan seseorang dari jati diri kemanusiaannya. Dari pendidikan akan dihasilkan manusia yang berkualitas yang memiliki budi pekerti, kecerdasan pola pikir, kegigihan raga, dan memiliki kesadaran penciptaan dirinya. Pendidikan memiliki dampak lebih kuat dalam pembentukan kualitas manusia dibandingkan dengan faktor lain.¹⁸

Pendidikan karakter identik dengan kepribadian atau dalam islam disebut dengan akhlak. Kepribadian merupakan ciri, karakteristik, atau sifat. Karakter atau akhlak merupakan ciri khas seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil dan bawaan sejak lahir. Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga peserta didik memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan maka hakikat dari pendidikan karakter dapat diartikan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang memilih tujuan untuk mengembangkan kemampuan guna memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Pendidikan karakter juga dapat diartikan sebagai usaha yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menganalisis nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan yang kamil. Pendidikan karakter juga dapat dimaknai sebagai

¹⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam lembaga Pendidikan*, (Jakarta : Prenada Media, 2011), hlm. 13.

¹⁹ E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), hlm, 3.

suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi pengetahuan, kesadaran, kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut dengan baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.

Menegaskan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha yang disengaja untuk membantu seseorang memahami, menjaga dan berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter mulia. Tanpa upaya-upaya cerdas pendidikan karakter tidak akan menghasilkan manusia yang pandai sekaligus menggunakan kepandaiannya dalam rangka bersikap dan berperilaku baik.

Adapun deskripsi dari masing-masing nilai karakter yang telah dirumuskan oleh pusat kurikulum badan penelitian dan pengembangan kementerian pendidikan nasional sebagai berikut:²⁰

- 1) Religius, adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur, adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
- 3) Toleransi, sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 4) Disiplin, adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja keras, adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

²⁰ Raihan Putry, *Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Perspektif Kemendiknas*, *Jurnal*, Vol 4 No 1, Maret 2018.

- 6) Kreatif, adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 7) Mandiri, adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 8) Demokratis, adalah cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa ingin tahu, adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan di dengar.
- 10) Semangat kebangsaan, adalah cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 11) Cinta tanah air, adalah cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 12) Menghargai prestasi, adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat/ komunikatif, adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 14) Cinta damai, adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 15) Gemar membaca, adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberinya kebijakan bagi dirinya.
- 16) Peduli lingkungan, adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya

dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi.

17) Peduli sosial, adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18) Tanggung jawab, adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya) negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

2. Landasan Pendidikan Karakter

Landasan pendidikan karakter sangat jelas dijelaskan dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menegaskan bahwa :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta kepribadian bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²¹

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban manusiawi yang lebih baik. sehubungan dengan itu beberapa hal yang harus dilaksanakan dalam pendidikan karakter, yakni *ngerti-ngroso-nglakoni* (menyadari, menginsyafi dan melakukan). Hal tersebut senada dengan ungkapan orang Sunda di Jawa Barat, bahwa pendidikan karakter harus merujuk pada adanya keselarasan antara *tekad-ucapan-lampah* (niat, ucapan dan perbuatan).²²

Konsep pendidikan meliputi, *ing ngarsa sung tuladha* (jika di depan memberikan teladan) mengandung nilai keteladanan, *ing madya*

²¹ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung : PT. Reamaja Rosdakarya, 2011), hlm. 26.

²² E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 1

mangun karsa (jika sedang bersama-sama memberikan gagasan) mengandung nilai kreativitas, pengembangan gagasan, serta dinamisasi pendidikan, dan *tut wuri handayani* (menjaga agar tujuan pendidikan tercapai dan memberikan dukungan motivasi untuk mencapai tujuan pendidikan) memberikan penilaian dan saran-saran serta kebebasan untuk berfikir dan mengembangkan karakter peserta didik.²³

Karakter sesungguhnya bukan sekedar berurusan dengan proses pendidikan yang sedang mengenyam masa pembentukan di dalam sekolah. Melainkan juga bagi setiap individu di dalam pendidikan. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang meliputi seluruh aktifitas kehidupan, baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun dengan lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.

Karakter adalah hal yang sangat penting untuk tercapainya tujuan hidup. Karakter merupakan dorongan untuk menentukan yang terbaik dalam hidup. Sebagai warga Indonesia setiap dorongan harus dilandasi oleh Pancasila. Karakter yang dilandaskan pada falsafah Pancasila maknanya setiap aspek karakter harus dijiwai oleh kelima sila Pancasila secara utuh sebagai berikut :²⁴

- a. Negara yang berke-Tuhanan Yang Maha Esa, merupakan kesadaran perilaku iman dan takwa serta akhlak mulia sebagai karakteristik pribadi negara Indonesia.
- b. Negara yang menjunjung kemanusiaan yang adil dan beradab, terwujud dalam perilaku saling menghormati antar warga dalam

²³ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung : PT. Reamaja Rosdakarya, 2011), hlm. 33-34

²⁴ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung : PT. Reamaja Rosdakarya, 2011), hlm. 22-24.

masyarakat sehingga timbul keyakinan serta perilaku sebagai warga negara yang baik, adil dan beradab.

- c. Negara yang mengedepankan persatuan dan kesatuan bangsa, menjunjung komitmen serta perilaku yang selalu mengutamakan persatuan dan kesatuan indonesia diatas kepentingan pribadi, kelompok dan golongan.
- d. Negara yang demokratis serta menjunjung tinggi hukum dan hak asasi manusia, tercermin dari sikap dan perilaku yang dilandasi nilai dan semangat yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan / perwakilan.
- e. Negara yang mengedepankan keadilan dan kesejahteraan, tercermin dalam perbuatan dan sikap untuk mewujudkan keadilan dan kesejahteraan rakyat serta menjaga adanya kebersamaan, kekeluargaan, dan gotong royong menjaga keharmonisan, antar hak dan kewajiban, serta hak-hak orang lain.

Sebab itulah pendidikan karakter menjadi sangat mutlak pentingnya. Karena karakter dibangun bukan hanya berbasis kemuliaan semata, tetapi secara bersama untuk membangun karakter mulia sebagai negara, karakter yang dibangun tidak hanya kesantunan tapi karakter yang mampu menumbuhkan modal untuk membangun kreativitas.

3. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan sebagai sebuah sistem tentunya menghendaki adanya tujuan yang jelas agar dapat memberi kebahagiaan dan makna hidup bagi manusia. Pendidikan karakter jelas bertujuan untuk mendidik watak, akal, budi pekerti, dan aspek-aspek jiwa yang lainnya. Sesuai dengan hakikat manusia itu sendiri, sebagai kesatuan antara jasmani dan rohani, maka pendidikan karakter harus disertai dengan pendidikan yang berkaitan dengan kesehatan fisik. Pendidikan karakter lebih mudah diterapkan sedini mungkin bahkan pendidikan

karakter dapat diterapkan pada saat bayi masih berada dalam kandungan.

Karakter negara yang harus dikembangkan dan dibina melalui Pendidikan Nasional haruslah sejalan dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 tentang Tujuan Pendidikan Nasional, yakni mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter yang sejalan dengan perundang-undangan haruslah berlandaskan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan harus berlandaskan agama dan kebudayaan Indonesia yang religius.²⁵

Adapun pendidikan karakter memiliki lima tujuan: *pertama*, mengembangkan potensi kalbu atau afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa. *Kedua*, mengembangkan perilaku dan kebiasaan peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan kebaikan universal dan budaya bangsa yang religius. *Ketiga*, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab kepada bangsa. *Keempat*, kreatif dan berwawasan kebangsaan. *Kelima*, mengembangkan lingkungan sekolah yang aman, jujur, penuh kreativitas, dan tanggungjawab kepada bangsa.²⁶

Tujuan pendidikan karakter secara umum yaitu, untuk membantu peserta didik agar memahami, menyadari dan mengalami nilai-nilai serta mampu menempatkannya dalam kehidupan. Untuk mencapai tujuan tersebut segala tindakan pendidikan hendaknya mengarah pada perilaku yang baik dan benar. Kemudian tujuan khusus dari pendidikan karakter ialah bertujuan untuk menerapkan

²⁵ Nyoman Kutha Ratna, *Peran Karya Sastra, Seni dan Budaya dalam Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 133.

²⁶ Puji Astutik, *Pendidikan Karakter Perspektif Pemikiran Ibnu Miskawayh dan Ki Hajar Dewantara*, (Trenggalek : Pena Nusantara, 2013), hlm. 14.

pembentukan nilai kepada anak, menghasilkan sikap yang mencerminkan nilai-nilai yang diinginkan, dan membimbing perilaku yang konsisten dengan nilai-nilai tersebut.²⁷

Pendidikan karakter lebih mengutamakan pertumbuhan moral individu yang ada dalam lembaga pendidikan. Oleh karenanya pendidikan karakter akan efektif jika siswa, para guru, kepala sekolah dan tenaga non pendidik di sekolah terlibat dalam praktik pendidikan karakter.²⁸

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, tujuan pendidikan karakter tidak akan keluar dari tujuan pendidikan secara umum. Bahkan tujuan pendidikan secara umum telah mencakup pendidikan karakter. Sehingga pendidikan karakter memiliki tujuan yang lebih spesifik lagi, yaitu menjadikan nilai-nilai kebaikan sebagai sifat yang melekat pada seluruh pihak yang terlibat dalam pendidikan, mulai dari pendidik, peserta didik, tenaga kependidikan, dan masyarakat umumnya. Maka dari itu dengan adanya pendidikan karakter ini diharapkan dapat menggapai cita-cita bangsa, sebagai bangsa yang maju dan bermartabat yang disegani prestasi serta karya besarnya dalam peradaban manusia.

4. Indikator Tercapainya Pendidikan Karakter

Pendidikan hendaknya dapat menjadi sarana pembangunan manusia yang seutuhnya sebagai subjek yang bermutu dan berdaya saing tinggi. Tolak ukur tercapainya pendidikan karakter dapat diketahui melalui pencapaian indikator oleh peserta didik sebagaimana yang tercantum pada Standar Kompetensi Lulusan, antara lain meliputi:²⁹

²⁷ Maksudin, *Pendidikan Karakter Non Dikotomik*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 60

²⁸ Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto : STAIN Press, 2015), hlm. 25-26.

²⁹ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan KrisisMultidimensional*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hlm. 88-89.

- a. Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangannya.
- b. Memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri.
- c. Menunjukkan sikap percaya diri.
- d. Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas.
- e. Memahami keberagaman budaya, agama, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup sosial.
- f. Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain secara logis, kritis dan kreatif.
- g. Menunjukkan kemampuan berfikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif.
- h. Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- i. Menunjukkan kemampuan belajar menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
- j. Mendeskripsikan gejala alam dan sosial.
- k. Memanfaatkan lingkungan secara bertanggungjawab.
- l. Menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara demi terwujudnya persatuan dalam negara kesatuan Republik Indonesia.
- m. Menghargai karya seni dan budaya sosial.
- n. Menghargai tugas pekerjaan dan memiliki kemampuan untuk berkarya.
- o. Menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman dan memanfaatkan waktu luang dengan baik.
- p. Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun.
- q. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat, menghargai adanya perbedaan pendapat.

- r. Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis naskah pendek sederhana.
- s. Menunjukkan ketrampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dengan sederhana.
- t. Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan menengah.
- u. Memiliki jiwa kewirausahaan.

Perkembangan diri, pembentukan karakter dan penyempurnaan potensi bisa didapatkan melalui pendidikan. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang menghasilkan nilai yang mampu mendorong perubahan-perubahan positif dalam kehidupan. Diharapkan indikator pendidikan karakter tersebut dapat menjadi acuan keberhasilan tercapainya pendidikan karakter. Karena pada dasarnya indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar secara terperinci yang dapat dijadikan ukuran untuk mengetahui tercapainya tujuan pembelajaran, yang secara umum sebagai penanda terjadinya suatu perubahan di dalam kegiatan. Perkembangan diri, pembentukan karakter dan penyempurnaan.

5. Metode dan Strategi Pendidikan Karakter

Metode pendidikan karakter harus jelas dan dengan pemberian teladan, mengajarkan serta memfasilitasi keputusan moral secara bertanggung jawab guna mempersiapkan generasi muda yang mandiri. Agar tujuan pendidikan karakter terarah dan efektif, maka diperlukan metode dan strategi untuk mencapai pendidikan karakter yang mampu dijiwai, realistis dan konsisten. Adapun metodologinya adalah sebagai berikut:

a. Metode Pengajaran

Mengajarkan pendidikan karakter dalam rangka memperkenalkan pengetahuan teoritis tentang konsep-konsep nilai.

Pemahaman konsep ini menjadi bagian dari pemahaman pendidikan karakter itu sendiri. Karena, anak-anak akan banyak belajar dari pemahaman dan pengertian tentang nilai-nilai yang dipahami oleh para guru dan pendidik dalam setiap perjumpaan mereka.³⁰

b. Metode Keteladanan

Tumpuan pendidikan karakter ada pada pundak guru, konsistensi dalam mengajarkan pendidikan karakter tidak sekedar melalui pembelajaran di kelas, namun nilai tersebut juga ada pada diri sang guru, dalam kehidupannya yang nyata di luar kelas. Karakter guru menentukan kepribadian anak didiknya meskipun tidak selalu. Oleh karenanya keteladanan menjadi salah satu hal klasik bagi berhasilnya sebuah tujuan pendidikan karakter.³¹

c. Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu dapat menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan ini berisikan pengalaman, karena yang dibiasakan itulah sesuatu yang nantinya diamlakan. Menurut para pakar, metode ini sangat efektif dalam rangka pembinaan karakter dan kepribadian anak.³²

d. Metode Reward

Untuk mendukung dan mendorong proses pendidikan karakter, paling tidak memberikan reward kepada siswa yang berprestasi dan sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan atau tata tertib dapat menjadi perhatian bagi pihak lembaga. Yang jelas dalam memberikan reward dan sanksi harus seimbang dengan

³⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta : Diva Press, 2013), hlm. 3.

³¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta : Diva Press, 2013), hlm. 68.

³² Mei saputri, skripsi, *Penanaman Karakter Disiplin di MI Muhammadiyah 02 Sirau Kec. Kemranjen, Kabupaten Banyumas*, (Purwokerto : IAIN, 2017), hlm. 39.

program sekolah. Reward diberikan secara berselang sedangkan sanksi diberikan setiap saat sebagai proses pembinaan mental.

Dalam proses pembentukan pribadi yang berkarakter kekuatan sangat ditentukan oleh realitas sosial yang bersifat subjektif yang dimiliki oleh individu maupun realitas objektif di luar individu. Untuk mencapai pertumbuhan pendidikan karakter, berbagai macam unsur sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan karakter. Paling tidak ada lima unsur yang dapat dipertimbangkan, yaitu:³³

- a. Mengajarkan. Salah satu unsur penting dalam pendidikan karakter adalah mengajarkan nilai-nilai itu sehingga anak didik memiliki gagasan tentang nilai-nilai pemandu perilaku yang bisa dikembangkan dalam mengembangkan karakter pribadinya. Sebab, anak-anak akan banyak belajar dari pemahaman dan pengertian tentang nilai-nilai yang dipahami oleh guru dan pendidik dalam setiap perjumpaan mereka.
- b. Keteladanan. Keteladanan menjadi salah satu hal yang klasik bagi keberhasilan tujuan pendidikan karakter. Guru yang dalam bahasa jawa artinya digugu lan ditiru, sesungguhnya menjadi jiwa bagi pendidikan karakter itu sendiri. Acuan pendidikan karakter ini ada pada pundak guru, konsisten dalam mengajarkan pendidikan karakter tidak hanya sekedar melalui yang dikatakan di dalam kelas, namun juga nilai tersebut ada pada diri sang guru baik dalam kehidupan nyata diluar kelas sekalipun, karena karakter guru menentukan watak peribadian anak didik.
- c. Menentukan prioritas. Pendidikan karakter menghimpun banyak kumpulan nilai yang dianggap penting bagi pelaksanaan dan realitas visi lembaga pendidikan. Tanpa adanya prioritas yang jelas, proses evaluasi atas keberhasilan tidak akan jelas. Ketidak

³³ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter : Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta : Grasindo, 2010), hlm. 212-217.

jelasan tujuan dan tata cara evaluasi akan menggagalkan program pendidikan karakter di sekolah.

- d. Praksis prioritas. Unsur lain yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter adalah bukti dilaksanakannya pendidikan karakter. Berkaitan dengan hal tersebut maka lembaga pendidikan mesti mampu membuat verifikasi sejauh mana visi sekolah telah dapat direalisasikan dalam lingkup pendidikan sekolah melalui berbagai macam unsur yang ada di dalam lembaga pendidikan itu sendiri.
- e. Refleksi. Refleksi merupakan kemampuan sadar khas manusiawi. Dengan kemampuan sadar ini, manusia mampu mengatasi diri dan meningkatkan kualitas hidupnya dengan lebih baik. jadi, setelah tindakan dapraksis pendidikan karakter itu terjadi, perlulah diadakan semacam pendalaman refleksi untuk melihat sejauh mana lembaga pendidikan telah berhasil atau gagal dalam melaksanakan pendidikan karakter.

Secara umum dalam pendidikan karakter perlu penerapan metode 4M yaitu, mengetahui, mencintai, menginginkan, dan mengerjakan kebaikan secara berkesinambungan. Metode ini menunjukkan bahwa karakter adalah sesuatu yang dikerjakan berdasarkan kesadaran yang utuh. Kesadaran yang utuh itu adalah sesuatu yang diketahui secara sadar, dicintainya dan diinginkannya. Dari kesadaran utuh ini nantinya akan menghasilkan karakter yang utuh pula.³⁴

Strategi atau metode pendidikan nilai meliputi strategi *inculacting* yaitu menanamkan nilai dan moralitas, *modelling* yaitu meneladankan nilai dan moralitas, *facilitating* yaitu memudahkan perkembangan nilai dan moral, *skill developement* yaitu

³⁴ Bambang Q Anees dan Adang Hambali, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2008), hlm. 107.

pengembangan ketrampilan untuk mencapai kehidupan pribadi yang tentram dan kehidupan sosial yang kondusif.³⁵

Oleh karena itu pendidikan karakter sangat dianjurkan apabila dimulai sejak dini, baik dalam wilayah formal, informal dan non formal. Penerapan pendidikan karakter pada usia dini sangat memerlukan contoh sebagai keteladanan dan pembiasaan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari sebagai habit. Pendidikan karakter dapat dilakukan melalui cara-cara yang sesuai seperti bermain, bercerita, bercengkerama serta pengalaman nyata dalam wilayah pengetahuan dan emosi.

6. Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab

a. Pengertian Karakter Disiplin

Disiplin ialah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Kedisiplinan dapat dilakukan dan diajarkan kepada anak di sekolah maupun di rumah. Perilaku disiplin ini juga harus ditunjukkan pula oleh orang tua maupun pendidik itu sendiri.³⁶

Disiplin merupakan salah satu nilai karakter penting untuk ditanamkan pada siswa sebagai salah satu sikap dalam pembelajaran. Guru juga harus mampu membantu peserta didik mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan standar perilakunya, dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegaskan disiplin. Disiplin merupakan sebuah cara untuk membentuk perilaku anak melalui cara-cara yang tegas. Tegas tidak diartikan sebagai sifat yang otoriter, karena dilingkungan pendidik tidak dibudayakan sifat otoriter. Oleh karenanya guru sebagai pengemban ketertiban yang patut *digugu* dan *ditiru* akan

³⁵ Maksudin, *Pendidikan Karakter Non Dikomotorik*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 76-77

³⁶ Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), hlm.192

tetapi tidak diharapkan sikap yang otoriter.³⁷ Jadi, disiplin dapat diartikan sebagai suatu usaha seseorang untuk menunjukkan perilaku menaati peraturan yang berlaku dalam suatu lingkungan

Disiplin merupakan keseluruhan ukuran bagi tindakan-tindakan yang menjamin kondisi moral yang diperlukan sehingga proses pendidikan berjalan lancar dan tidak terganggu. Adanya kedisiplinan dapat menjadi semacam tindakan untuk menyingkirkan hal-hal yang membahayakan hidup kaum muda.³⁸ Misalnya dalam suatu sekolah pastinya terdapat berbagai peraturan atau tata tertib yang dibuat oleh sekolah atau masing-masing kelas yang harus di patuhi oleh siswa dan semua warga sekolah.

Dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan merupakan proses pengajaran, pelatihan, seni mendidik, serta materi dalam sekolah. Kedisiplinan merupakan hal-hal yang mesti ditaati dalam kerangka kehidupan sekolah. Kedisiplinan juga merupakan dampak dari aturan yang diterapkan sehingga individu mampu menyesuaikan diri serta menerima aturan dan menjadi terbiasa. Atau dapat dikatakan juga kedisiplinan merupakan sebuah perilaku atau sikap untuk menerima dan melaksanakan aturan yang diperintahkan yang mengembangkan kemampuannya dalam mengendalikan diri.

b. Tujuan Karakter Disiplin

Dalam menerapkan karakter disiplin guru bertanggung jawab penuh untuk mengarahkan, menjadi contoh, sabar dan penuh pengertian. Guru harus mampu mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang, terutama disiplin diri (*self-discipline*). Untuk kepentingan tersebut, guru harus mampu melakukan beberapa hal seperti: membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku untuk dirinya, membantu peserta didik meningkatkan standar

³⁷ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), hlm. 27.

³⁸ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter : Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta : Grasindo, 2010), hlm. 212-233.

perilakunya, dan menggunakan pelaksanaan aturan-aturan sebagai alat untuk menegakan disiplin³⁹

Sehingga untuk menanamkan kedisiplinan dapat dilakukan dengan cara membuat semacam peraturan atau tata tertib yang wajib dipatuhi oleh setiap anak. Peraturan dibuat secara fleksibel, tetapi tegas. Dengan kata lain peraturan menyesuaikan dengan kondisi perkembangan anak, serta dilaksanakan dengan penuh ketegasan. Apabila ada anak yang melanggar, harus menerima konsekuensi yang telah disepakati.

c. Indikator Karakter Disiplin

Kedisiplinan berkaitan dengan pengendalian diri. Kedisiplinan bila sudah terbentuk dalam pribadi diri dapat meringankan beban orang tua untuk mengontrol perilaku negatif yang terdapat pada lingkungan. Disiplin dapat mengarahkan dan mengendalikan aktifitas anak dalam proses belajar mengajar di sekolah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Adapun indikator disiplin sebagaimana yang tercantum dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 ialah:⁴⁰

- 1) Taat pada peraturan sekolah dengan menggunakan seragam yang sesuai dan rapi, hadir tepat waktu, mengerjakan pekerjaan rumah dan tugas-tugas sekolah tepat waktu dan sebagainya.
- 2) Taat pada peraturan lalu lintas

Orang yang berdisiplin memiliki ciri melakukan suatu tugas atau kegiatan dengan teratur sesuai waktu yang ditentukan tanpa ada paksaan atau kesadaran sendiri. Dalam lingkungan sekolah,

³⁹ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 123.

⁴⁰ Ridhadani, *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hlm. 45.

anak yang berdisiplin adalah anak yang taat terhadap tata tertib sekolah meliputi:⁴¹

- 1) Mematuhi peraturan sekolah
- 2) Mengindahkan petunjuk-petunjuk yang berlaku di sekolah
- 3) Tidak berbohong
- 4) Berkelakuan baik
- 5) Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
- 6) Tepat waktu masuk kelas sesuai jadwal pelajaran
- 7) Tidak meninggalkan kelas saat sedang berlangsungnya proses belajar mengajar
- 8) Tidak membuat keributan dalam kelas supaya tidak mengganggu konsentrasi saat proses belajar mengajar.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa hakikat karakter disiplin adalah perilaku atau watak taat peraturan. Karakter disiplin merupakan urgensi yang baik bagi diri karena, karakter disiplin akan menyatu dengan diri jika kita melakukannya dengan penuh kesadaran tanpa paksaan orang lain. Disiplin akan menjadi kebiasaan baik jika dilakukan sejak dini. Selain itu, melalui tindakan yang nyata dan penuh keteladanan akan dapat membuat karakter disiplin tertanam kuat.

Menanamkan kedisiplinan kepada siswa akan membentuk perilaku yang positif kepadanya. Disiplin sangat penting untuk perkembangan siswa. Upaya menanamkan nilai disiplin kepada peserta didik sangat penting agar mereka dapat menyesuaikan diri dan memahami tuntutan lingkungannya.

d. Pengertian Karakter Tanggung Jawab

Tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik terhadap dirinya

⁴¹ Muhammad Sobri, *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*, (Lombok : Guepedia, 2020), hlm. 23.

sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya) negara dan Allah Yang Maha Esa.⁴²

Tanggung jawab berarti kewajiban seseorang untuk melaksanakan tugas yang diberikan oleh orang lain, untuk diri sendiri, keadaan atau lingkungan, negara serta Tuhannya. Tanggung jawab adalah bagian aktif dari moral yang terdiri dari beberapa bagian diantaranya yaitu mampu menjaga dirinya sendiri dan orang lain, memenuhi kewajibannya, memberikan kontribusi, mengurangi penderitaan, dan membangun dunia yang lebih baik.⁴³

Dapat dikatakan bahwa tanggung jawab merupakan perilaku untuk melaksanakan tugas secara sadar sebagaimana yang telah diwajibkan serta siap menerima hasil dan resiko.

e. Prinsip Karakter Tanggung Jawab

Beberapa prinsip karakter tanggung jawab menurut Thomas Lickona ialah:⁴⁴

- 1) Saya bertanggung jawab atas perilaku saya. Apabila saya berperilaku baik, maka saya memperoleh kredit. Apabila saya berperilaku buruk, maka saya harus menanggung akibatnya dan tidak menyalahkan orang lain.
- 2) Saya bertanggung jawab atas pembelajaran saya. Tidak ada seseorangpun yang dapat melakukannya bagi saya.
- 3) Saya bertanggung jawab untuk memperlakukan semua orang dengan pertimbangan dan rasa hormat.
- 4) Saya bertanggung jawab untuk memberikan kontribusi kepada kelas saya dan sekolah saya.

⁴² Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), hlm.205.

⁴³ Andi Tentri, Karakter Disiplin, Penghargaan, dan Tanggung Jawab dalam Kegiatan Ekstrakurikuler dalam *jurnal Sains Psikologi* Jilid 7, No. 1 Maret 2018

⁴⁴ Thomas Lickona, *Character Matters Persoalan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 178.

- 5) Saya bertanggung jawab atas lingkungan saya untuk memperlakukannya dengan kepeduliannya sehingga orang lain dapat menikmati lingkungan tersebut.

Kita hidup dalam masyarakat yang di dalamnya mengambil tanggung jawab atas tindakan seseorang menjadi semakin kurang lazim dan menghindari kewajiban menjadi norma yang berlaku. Sehingga mengajarkan anak-anak tentang prinsip bertanggung jawab merupakan sebuah langkah dalam arah yang tepat, ke arah membawa anak-anak untuk mengambil tanggung jawab atas perilaku dan kehidupan mereka.

f. Indikator Karakter Tanggung Jawab

Indikator nilai karakter tanggung jawab antara lain yaitu:⁴⁵

- 1) Menyerahkan tugas tepat waktu.
- 2) Mengerjakan sesuai petunjuk.
- 3) Mengerjakan tugas berdasarkan hasil karya sendiri
- 4) Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik.
- 5) Bertanggung jawab atas setiap perbuatan.
- 6) Melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
- 7) Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama.

Berdasarkan indikator-indikator di atas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab dapat ditunjukkan dalam setiap perbuatan dimana saja dan kapan saja. Dalam lingkungan pendidikan, peserta didik mempunyai tanggung jawab dalam belajar yaitu menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru secara tuntas. Dengan diterapkannya karakter tanggung jawab, peserta didik tentu akan sadar dan memahami apa saja tanggungjawab baik itu di sekolah maupun di luar sekolah serta dapat memenuhi tugas tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar.

⁴⁵ Imam Musbikin, *Penguatan Karakter Kemandirian, Tanggung Jawab dan Cinta Tanah Air*, (Bandung : Nusa Media, 2019), hlm. 25.

B. Penanaman Nilai Nilai Pendidikan Karakter

Penanaman adalah proses pertumbuhan bathiniyah dan rohaniah peserta didik. Penanaman merupakan upaya menghayati dan mendalami nilai agar tertanam dalam diri setiap manusia. Karena pendidikan karakter berorientasi pada pendidikan nilai, sehingga perlu adanya proses penanaman tersebut.⁴⁶ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, penanaman adalah proses, cara, perbuatan menanam, menanami atau menanamkan. Kata penanaman dalam pendidikan menunjukkan arti sebuah proses yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan pendidikan. Sehingga kata penanaman memiliki arti sebagai proses menumbuhkan sesuatu.

Penanaman nilai karakter dapat dilaksanakan secara terprogram dalam pembelajaran atau dengan tidak terprogram dalam kegiatan sehari-hari. Penanaman nilai karakter di sekolah yang dilakukan secara terprogram dapat dilaksanakan dengan perencanaan khusus untuk mengembangkan pribadi peserta didik secara individual, kelompok atau klasikal adalah sebagai berikut:⁴⁷

1. Membiasakan peserta didik bekerja sendiri, menemukan dan mengkonstruksi pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam pembelajaran.
2. Membiasakan peserta didik melakukan kegiatan inkuiri dalam setiap pembelajaran.
3. Membiasakan belajar berkelompok, menciptakan masyarakat belajar.
4. Membiasakan guru untuk menjadi model dalam setiap pembelajaran.
5. Membiasakan melakukan refleksi dalam setiap akhir pembelajaran.
6. Membiasakan melakukan penilaian yang adil, dan transparan
7. Membiasakan peserta didik untuk selalu bertanya.
8. Membiasakan peserta didik bekerja sama dan saling menunjang.
9. Membiasakan untuk belajar menggunakan berbagai sumber belajar.

⁴⁶ E. Mulyasa, *Managemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 167.

⁴⁷ Maksudin, *Pendidikan Karakter Non Dikotomi*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 63.

10. Membiasakan peserta didik melakukan sharing dengan temannya.
11. Membiasakan peserta didik selalu berpikir kritis.
12. Membiasakan peserta didik bekerja sama dan memberikan laporan pada orang tua atas perkembangan perilakunya.
13. Membiasakan mengambil keputusan dan menanggung resiko.
14. Membiasakan peserta didik selalu terbuka dalam saran dan kritik yang diberikan oleh orang lain.
15. Membiasakan peserta didik berinovasi dan improvisasi dalam pembelajaran.

Maka dapat dipahami jika penanaman nilai adalah suatu pendekatan yang difokuskan untuk memberi penekanan pada penanaman nilai-nilai sosial dalam diri peserta didik, diterimanya nilai-nilai sosial tertentu oleh mereka, berubahnya nilai-nilai yang tidak sesuai dengan nilai-nilai sosial yang diinginkan.

Karakter menurut Marzuki berasal dari bahasa Yunani yaitu *charassein* yang artinya *engrave*, yang berarti mengukir atau memahat. Sedang dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai watak, tabiat, budi pekerti yang membedakan satu orang dengan yang lainnya.⁴⁸ Simon Philips mengatakan bahwa karakter adalah kumpulan tata nilai yang melandasi perilaku dan pemikiran yang ditampilkan. Menurut Winnie, karakter merupakan manifestasi dirinya, apakah ia baik atau buruk dan berkaitan dengan perilaku seseorang sesuai kaidah (moral) baik atau tidak.⁴⁹ Fasli Jalal mengatakan bahwa karakter adalah nilai-nilai yang baik, terpatrit dalam diri dan terwujud dalam perilaku. Sedang menurut Suyanto, karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri

⁴⁸ Novan Ardy Wiyani, Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Gerakan Pramuka Di SD, <https://media.neliti.com/media/publications/284499-peran-guru-paidalam-membentuk-karakter-8b6da27d.pdf>

⁴⁹ Muh. Najib,dkk, Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini, (Yogyakarta: Gava Media,2016), hlm. 58-59.

khas seseorang. Pendapat lain mengatakan bahwa karakter adalah bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam tingkah laku.⁵⁰

Karakter seseorang banyak dipengaruhi oleh lingkungan baik keluarga maupun pergaulan. Dalam sebuah keluarga yang memiliki karakter kuat dapat memunculkan pribadi yang berkarakter pula walaupun tidak menutup kemungkinan bahwa ada karakter yang akan tergeser ketika anak tersebut mulai mengenal lingkungan yang lebih luas dan akan semakin banyak berubah manakala seseorang masuk dalam lingkungan yang memiliki karakter berbeda dengan karakter yang dimiliki. Akan tetapi anak yang hidup dalam lingkungan keluarga yang memiliki karakter kurang baik bisa jadi memiliki karakter baik yang sangat kuat, bisa karena mendapatkan lingkungan pergaulan yang baik atau bahkan anak mau belajar untuk memiliki karakter yang baik dengan belajar dari kondisi atau lingkungan keluarganya. Jadi sebenarnya karakter tidak timbul dengan sendirinya tetapi dapat dipelajari atau dijadikan pembiasaan dalam kehidupan.

Kepribadian seseorang dengan yang lain tidak sama, masing-masing memiliki kekhasan, maka kepribadian dapat disebut sebagai “karakter”. Jadi karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh individu. Ciri khas tersebut asli dan mengakar pada kepribadian individu serta merupakan ruh/substansi penggerak seseorang dalam bertindak, bersikap dan merespons sesuatu sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

Dalam penanaman nilai ada beberapa tahapan yang harus dilakukan. Menurut Sulalah penanaman nilai disebut dengan internalisasi nilai, juga terdapat tiga langkah atau tahapan, tiga langkah itu adalah sebagai berikut:⁵¹

⁵⁰ Muhammad Fadlillah, dkk, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), hlm. 21.

⁵¹ Sulalah, Pendidikan Multikultural Didaktika Nilai-Nilai Universitas Kebangsaan, (Malang, UIN MALIKI Press, 2011), hlm. 107

1) Perubahan atau transformasi nilai

Pada level ini peserta didik diberi pengetahuan dan pemahaman tentang nilai yang baik dan nilai yang kurang baik atau buruk melalui komunikasi lisan ataupun tulisan (komunikasi searah) secara kontinyu.

2) Transkasi nilai

Tahap ini peserta didik diberi pendidikan nilai dengan cara berkomunikasi dua arah atau berhubungan timbal balik yang saling berperan aktif. Titik fokus pada komunikasi ini adalah pemberian contoh secara nyata dan informasi akan suatu nilai yang baik yang lebih menonjolkan ciri fisik daripada mental. Dengan cara memberikan contoh dan peserta didik diminta untuk menanggapi.

3) Trans internalisasi nilai

Dalam tahap ini pendidik lebih menonjolkan sifat kepribadiannya dihadapan peserta didik dalam hal berkomunikasi sehingga peserta didik merespon pendidik tidak hanya fisik tetapi mental dan kepribadian. Sehingga trans internalisasi nilai ini adalah komunikasi yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik yang melibatkan kepribadian yang aktif antara keduanya.

Proses transinternalisasi nilai ini terdapat indikator dari yang sederhana sampai ke yang kompleks, dan bisa diketahui dari beberapa indikator sebagai berikut:

- a) Menyimak (*Receiving*), adalah kegiatan belajar dimana peserta didik menerima beberapa informasi baru atau stimulus yang berkembang dalam sikap.
- b) Menanggapi (*Responding*), adalah kegiatan peserta didik untuk merespon suatu stimulus berupa nilai yang telah diterima sehingga terdapat kepuasan untuk menanggapi nilai tersebut.
- c) Pemberian nilai (*Valuing*) adalah kemampuan peserta didik dalam menilai sesuatu hal yang muncul sebagai respon atas apa yang diyakini kebenarannya dan peserta didik diharapkan mampu memberi makna baru terhadap suatu nilai tadi.

- d) Pengelompokan atau pengorganisasian nilai (*Organization of Value*), adalah kemampuan peserta didik mengatur tindakan berdasar sistem nilai yang ia yakini dalam tingkah laku setiap hari, sehingga mempunyai kepribadian yang berbeda dengan individu lain.
- e) Karakteristik nilai atau kekelompokan nilai (*Characterization by a value or value complex*), adalah pembiasaan nilai yang telah diyakini dan diorganisasi dan telah menjadi perilaku pribadi yang kuat, sehingga nilai tersebut telah menjadi kepribadian yang kuat dan tidak bisa dipisahkan dari lini kehidupan.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian dalam skripsi ini termasuk kedalam penelitian lapangan. Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan di medan terjadinya gejala-gejala. Lapangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lokasi penelitian yaitu SDN 1 Ponjen. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel, sumber data dilakukan secara *purpovise* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan *trianggulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada *generalisasi*.⁵²

Pendekatan kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.⁵³ Penelitian ini bersifat analisis-deskriptif yaitu dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian lapangan untuk memperoleh data dan informasi secara langsung dengan mendatangi lokasi yang diambil oleh peneliti yaitu SDN 1 Ponjen, serta peneliti berusaha mengamati, menggambarkan, menceritakan keseluruhan situasi sosial yang ada mulai dari tempat dan penanaman nilai pendidikan karakter yang berkaitan dengan nilai karakter disiplin dan tanggung jawab di SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 15

⁵³ Azmir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 60

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian ini dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga. Dimana ditempat tersebut peneliti akan mengamati bagaimana penanaman nilai pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab. Adapun alasan pememilihan lokasi yaitu:

- 1) SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga memiliki visi misi yang mengacu pada penanaman nilai pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab
- 2) SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga belum pernah menjadi objek atau latar penelitian tentang penanaman nilai pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab
- 3) SDN 1 Ponjen adalah sekolah yang berkembang di tingkat kecamatan maupun kabupaten dan mulai menuju sekolah yang unggul dengan ditandai upaya penanaman nilai pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab agar meningkatkan akhlak siswa dalam kehidupan masyarakat
- 4) SDN 1 Ponjen adalah lembaga yang mempunyai keunggulan, dimana keunggulannya adalah mengutamakan pendidikan karakter/akhlak dimana peserta didik diajarkan dalam pembelajaran sehari-hari

Berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti sangat tertarik untuk mengadakan penelitian tentang penanaman nilai pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab.

2. Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga selama 1 Bulan lebih 10 hari terhitung mulai dari tanggal 1 Agustus 2022 sampai 10 September 2022.

C. Sumber Data

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu orang-orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi lokasi.⁵⁴ Jadi subjek penelitian ini adalah subjek yang dituju dengan masalah yang diteliti, yaitu apa saja yang menjadi pusat sasaran penelitian. Berdasarkan judul yang telah dipilih, yang akan peneliti jadikan reponden dalam penelitian ini adalah:

- a. Ibu Supriyati, S.Pd. SD., selaku Kepala Sekolah
- b. Ibu Nurjannah S.Pd., selaku Wali Kelas V
- c. Ibu Rofiqoh S.Pd., selaku Wali Kelas IV
- d. Ibu Wakhyu Sri Utari S.Pd., selaku wali kelas III
- e. Ibu Umu Kultsum S.Pd.I., selaku Guru Mapel PAI
- f. Bapak Deni Brilian S.Or., selaku Guru PJOK

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan masalah yang menjadi fokus penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam penanaman nilai karakter disiplin dan nilai karakter tanggung jawab di SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa, hal-hal ataupun keterangan dari sebagian atau seluruh materi yang akan mendukung penelitian atau cara yang dapat digunakan oleh penelitian untuk mengumpulkan data.⁵⁵ Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

⁵⁴Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 132.

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 193-194.

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara cermat dan langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi atau membuktikan kebenaran dari informasi yang diterima. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁵⁶

Peneliti melakukan observasi atau pengamatan secara langsung di SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga terhadap subjek penelitian. Metode observasi ini peneliti gunakan untuk memungkinkan peneliti memahami bagaimana penanaman nilai pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab, selain itu, metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh mengenai faktor pendukung serta penghambat dalam penanaman nilai pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab.

Peneliti menggunakan metode observasi dalam penelitian ini guna mendapatkan data atau informasi mengenai bagaimana proses penanaman nilai pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵⁷ Wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan pada kepala sekolah SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga, ibu Supriyatinah, S.Pd.SD, terkait penanaman nilai pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab. Metode wawancara

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 145.

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Lafabeta, 2015), hlm. 317.

ini digunakan peneliti sebagai alat pembuktian terhadap informasi yang telah didapat. Metode wawancara ini mampu menguatkan kelemahan metode observasi dalam pengumpulan data.

Peneliti menggunakan metode wawancara dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi dan permasalahan secara terbuka, serta pendapat dan ide-ide tentang penanaman nilai pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵⁸ Metode dokumentasi ini digunakan peneliti dalam penelitian ini untuk memperkuat hasil dari wawancara dan dokumentasi ketika penelitian dilakukan. Dokumentasi yang dimaksud disini dapat berupa video, foto dan audio ketika sedang melakukan observasi dan wawancara.

Dapat pula yang dimaksudkan dokumentasi dalam penelitian ini adalah pengamatan terhadap dokumen-dokumen sekolah yang berkaitan dengan fokus penelitian berupa dokumen yang ada pada administrasi sekolah, selain itu juga untuk memperoleh data mengenai penanaman nilai pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga.

Peneliti menggunakan metode dokumentasi dalam penelitian ini guna memperoleh dokumen dalam bentuk silabus, RPP, dan dilengkapi dengan video serta foto selama proses penelitian berlangsung guna menyelesaikan data sebelumnya selama wawancara dan observasi.

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 329.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁹ Berikut adalah teknik analisis data, yaitu:

1. Analisis Data Sebelum Di Lapangan

Analisis data sebelum di lapangan dilakukan terhadap hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah penelitian masuk dan selama di lapangan. Sehingga dalam penelitian ini peneliti membuat analisis data berupa proposal penelitian yang berfokus pada penanaman nilai pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga.

2. Analisis Data di Lapangan

Analisis data di lapangan dilakukan saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap hasil jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai diperoleh data yang dianggap kredibel.⁶⁰ Berikut adalah model analisis data di lapangan:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah melakukan rangkuman, memilih dan memfokuskan hal-hal yang kompleks serta penting, mencari tema

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 335.

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 337.

atau pola pokok dan membuang yang tidak diperlukan.⁶¹ Dengan mereduksi data nantinya akan mempermudah dan memberikan gambaran yang jelas dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data, penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memungkinkan dapat memberikan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teks data naratif mengenai penanaman nilai pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga.

c. Penarikan Data dan Verifikasi

Setelah diperoleh dan disajikannya data langkah selanjutnya adalah melakukan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami intisari dari data yang diperoleh di lapangan. Dalam penelitian ini, penulis menyajikan kesimpulan dari hasil data yang diperoleh tentang penanaman nilai pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 338

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga

a. Profil Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga merupakan Sekolah Dasar yang di kepalai oleh Ibu Supriyantinah, S.Pd.SD dengan NIP 19670915 199002 2 001 yang mana sekolah tersebut terakreditasi B dan Berstatus Negeri dengan NSM 10103030311025 serta NPSN 20303592 yang beralamat di Ponjen Rt 01/ Rw 01 Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga, dibangun sejak tahun 1982 di atas tanah milik seluas 1344 m² dan memiliki bangunan seluas 632 m² dengan total jumlah 16 gedung. Letak SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga berada di daerah pegunungan padat penduduk namun mudah dijangkau baik dengan motor, mobil, dan kendaraan umum (angkutan desa) lainnya. Adapun letak geografis SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga berbatasan langsung dengan sebelah utara terdapat jalan utama, Masjid serta Pondok Pesantren Alfalah. Sebelah timur terdapat Poli Klinik desa (PKD), gedung serba guna dan lapangan sepak bola. Sebelah selatan terdapat pemukiman warga dan sebelah barat terdapat TK Pertiwi Ponjen.⁶²

b. Visi dan Misi Sekolah

SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga adalah lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan pemerintah yang tentunya memiliki visi dan misi dalam

⁶² Dokumentasi Profil SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga pada Rabu, 3 Agustus 2022

mewujudkan cita cita sekolah. Adapun visi dan misi SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga adalah:⁶³

“Terwujudnya pendidikan yang bermutu, berprestasi, berkarakter, dan berakhlak mulia berlandaskan profil pelajar pancasila”.

Adapun indikator ketercapaian dari visi sesuai dengan variabelnya antara lain:

- 1) Membentuk generasi yang memiliki motivasi untuk selalu belajar, mengembangkan diri menggunakan prinsip belajar sepanjang hayat.
- 2) Berprestasi, sebagai hasil akhir dalam sebuah proses, prestasi merupakan tolak ukur sebuah proses. Prestasi tidak hanya pada kemampuan kognitif dalam ajang prestatif saja namun lebih pada keberhasilan menemukan kemampuan diri, mengembangkan talenta dan kecakapan hidup yang bermanfaat.
- 3) Berkarakter, mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila dalam aktualisasi kehidupan.
- 4) Berakhlak mulia kemampuan untuk berinteraksi sosial dengan orang lain secara baik, seperti menjalin hubungan baik dengan guru dan sesama teman, menolong teman, dan mau bekerjasama dalam kegiatan yang positif.

Dalam upaya mengimplementasikan visi sekolah, SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga menjabarkan misi sekolah sebagai berikut:

- 1) Merancang pembelajaran yang inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang mampu memotivasi peserta didik untuk selalu belajar.
- 2) Mengembangkan peningkatan prestasi peserta didik

⁶³ Dokumentasi Visi Misi SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga pada Rabu, 3 Agustus 2022

melalui kemampuan bernalar kritis dan kemandirian yang memfasilitasi keragaman minat dan bakat peserta didik.

- 3) Mengembangkan program sekolah yang membentuk ide dan gagasan cepat tanggap terhadap perubahan yang terjadi untuk merancang inovasi pendidikan.
- 4) Membangun lingkungan sekolah ramah anak yang bertoleransi dalam kebhinekaan global, mencintai budaya lokal dan menjunjung nilai gotong royong.
- 5) Membangun lingkungan sekolah yang membentuk peserta didik memiliki akhlak mulia melalui rutinitas kegiatan keagamaan dan menerapkan ajaran agama melalui cara berinteraksi di sekolah

B. Penanaman Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab

Dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan sekolah, tentunya dimiliki oleh setiap lembaga. Dalam mewujudkan tujuan tersebut setiap lembaga memiliki ciri khas masing-masing, termasuk SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga. Strategi pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dasar dilakukan melalui proses kegiatan belajar, kegiatan ekstrakurikuler, serta koordinasi dengan keluarga untuk memantau kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat. Hal tersebut dilakukan agar tercapai tujuan sekolah dengan maksimal.

a. Integrasi Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab dalam Pembelajaran

Dalam penanaman nilai pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa, di sekolah dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kontekstual sebagai konsep belajar dan mengajar yang membantu pendidik dan peserta didik menghubungkan materi yang dipelajari dengan kejadian nyata, dengan harapan peserta didik dapat mengevaluasi antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan

pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dengan melalui pendekatan tersebut, peserta didik memiliki hasil yang lebih komprehensif, yang tidak hanya pada tataran *kognitif* (olah pikir), tetapi juga pada tataran *afektif* (olah hati, rasa dan karsa) serta tataran *psikomotor* (olah raga). Di SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga pembelajaran berbasis kontekstual menggunakan beberapa strategi, diantaranya:

1) Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem based learning*)

Penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab di SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga, berdasarkan hasil observasi pada Rabu, 10 Agustus 2022 di Kelas V, materi Bahasa Indonesia, IPA dan SBdP Tema 3 Subtema 3 Pembelajaran 2 yaitu Makanan Sehat, pokok pikiran iklan elektronik, gangguan organ pada manusia dan karya seni rupa daerah dengan metode pembelajaran berbasis masalah. Dari kegiatan pembelajaran tersebut yang terkait dengan nilai karakter disiplin adalah:⁶⁴

- a) Guru menyapa siswa dengan memberikan salam, memastikan siswa melakukan aktifitas pagi seperti sholat, mandi, sarapan, berpakaian seragam lengkap dan siap melaksanakan kegiatan pembelajaran
- b) Guru mengajak siswa berdo'a dan dilanjut dengan mengecek kehadiran siswa
- c) Siswa membaca bacaan berjudul "Buah dan Manfaatnya"
- d) Guru memberikan waktu selama 5 menit untuk membaca dalam hati
- e) Selesai membaca, siswa diminta untuk menyebutkan keunggulan buah lokal berdasarkan naskah iklan elektronik yang disajikan

⁶⁴ Hasil Observasi di Kelas V SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga pada Rabu, 10 Agustus 2022 pukul 07.30 WIB – Selesai.

- f) Secara mandiri siswa mencoba membuat naskah iklan berdasarkan hasil telaah dari bacaan.
- g) Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari
- h) Guru memberikan penguat mengenai kesimpulan yang telah diambil oleh masing-masing kelompok
- i) Guru memberikan penugasan untuk dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya
- j) Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengajak siswa berdo'a bersama kemudian memberikan salam penutup.

Adapun hasil kegiatan pembelajaran yang terkait dengan nilai karakter tanggung jawab:⁶⁵

- a) Guru menyampaikan tema yang akan dipelajari yaitu tentang “*Makanan Sehat*”
- b) Guru memotivasi siswa agar tetap semangat belajar dan mengonfirmasi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- c) Siswa mengamati gambar dan percakapan tentang manfaat buah pisang
- d) Siswa dibiarkan untuk mengamati dan menganalisis gambar dan percakapan secara cermat
- e) Guru menunjuk satu siswa untuk membacakan bacaan tersebut dan siswa lain menyimak
- f) Bacaan tersebut dibaca secara bergantian dan bersambung oleh seluruh siswa
- g) Siswa membentuk kelompok untuk berdiskusi tentang jenis gangguan organ pencernaan pada manusia
- h) Pada kegiatan Ayo Berdiskusi, secara mandiri siswa membuat kesimpulan hasil diskusi
- i) Setiap anggota kelompok menggambar poster organ yang mengalami gangguan

⁶⁵ Hasil Observasi di Kelas V SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga pada Rabu, 10 Agustus 2022 pukul 07.30 WIB – Selesai.

- j) Untuk menyelesaikan masalah yang diberikan, siswa dapat mencari data-data di buku.
 - k) Setiap kelompok diwakilkan 1 anggota untuk menyampaikan hasil diskusi dan hasil hasil poster
 - l) Guru menggunakan paragraf penyambung untuk mengaitkan pembahasan tentang buah buahan lokal dengan karya seni yang menggunakan bahan bahan alam dalam proses pembuatannya
 - m) Siswa dan guru berdiskusi tentang budaya yang ada di daerah tempat tinggal
 - n) Siswa mengolah informasi yang mereka dapatkan dalam bentuk laporan berita seperti bentuk berita di koran
 - o) Guru membimbing siswa dalam pengumpulan data untuk menjawab soal yang terdapat pada permasalahan tersebut
- 2) Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative learning*)

Penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab di SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga, berdasarkan hasil observasi pada Kamis, 11 Agustus 2022 di Kelas IV, pada muatan IPS tema 5 Subtema 1 pembelajaran 5 yaitu Pahlawanku dan pokok pikiran kerajaan majapahit dengan metode pembelajaran kooperatif learning. Dari kegiatan pembelajaran di atas, sikap yang terkait dengan nilai karakter disiplin dan tanggung jawab dalam cerita adalah:⁶⁶

- a) Gajah Mada akhirnya diangkat sebagai patih Majapahit pada 1334, setelah berhasil menaklukkan Keta dan Sadeng, yaitu menghentikan pemberontakan Keta dan Sadeng.
- b) Pada tahun 1329, patih majapahit yang bernama Aryo Tadah menunjuk Gajah Mada untuk menggantikan dirinya. Gajah Mada menolak penunjukan itu karena ingin membuktikan pengabdianya terlebih dahulu kepada kerajaan Majapahit.

⁶⁶ Hasil Observasi di Kelas IV SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga pada Kamis, 11 Agustus 2022 pukul 07.30 WIB – Selesai.

3) Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project based learning*)

Penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab di SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga, berdasarkan hasil observasi pada jum'at, 12 Agustus 2022 di Kelas V, pada muatan SBdP (Seni Budaya dan Prakarya), dengan metode pembelajaran berbasis proyek. Adapun contoh kegiatan pembelajaran yang terkait dengan nilai pendidikan karakter disiplin adalah:⁶⁷

- a) Guru menyapa siswa dengan memberikan salam, memastikan siswa melakukan aktifitas pagi seperti sholat, mandi, sarapan, berpakaian seragam lengkap dan siap melaksanakan kegiatan pembelajaran
- b) Guru mengajak siswa berdo'a dan dilanjut dengan mengecek kehadiran siswa
- c) Guru menyampaikan tema yang akan dipelajari yaitu tentang "*Organ gerak hewan dan manusia*"
- d) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran serta tahapan kegiatan pembelajaran.

Adapun contoh kegiatan pembelajaran yang terkait dengan nilai pendidikan karakter tanggung jawab adalah:

- a) Siswa bersama guru mengambil kesimpulan
- b) Guru memberikan penguat mengenai kesimpulan yang telah diambil
- c) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk tanya jawab mengenai materi yang telah dipelajari
- d) Guru memberikan penugasan untuk dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya
- e) Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengajak siswa berdo'a bersama kemudian memberikan salam penutup.

⁶⁷ Hasil Dokumentasi Observasi di Kelas V SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga pada Jum'at, 12 Agustus 2022 pukul 07.30 WIB – Selesai.

4) Pembelajaran Berbasis Kerja (*Work based learning*)

Penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab di SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga, berdasarkan hasil observasi pada Jum'at, 26 Agustus 2022 di Kelas V, pada muatan PPKn materi keragaman yang ada dalam masyarakat dengan metode pembelajaran berbasis kerja. Adapun contoh kegiatan yang terkait dengan nilai karakter disiplin adalah:⁶⁸

- a) Guru memastikan siswa melakukan aktifitas pagi seperti mandi, sarapan, berpakaian seragam lengkap dan siap melaksanakan kegiatan pembelajaran
- b) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menggali informasi tentang interaksi manusia dengan lingkungannya dan keragaman dalam masyarakat
- c) Guru memberikan kesempatan kepada siswa menggali bacaan teks pada buku siswa tentang interaksi manusia dengan lingkungannya dan keragaman dalam masyarakat
- d) Guru berkolaborasi dengan siswa mendiskusikan proses dari awal sumber makanan tersebut berupa tanaman sampai makanan tersebut siap dimakan
- e) Guru meminta siswa untuk mengingat kembali tentang contoh interaksi sosial manusia yang pernah mereka lihat di lingkungan sekitar mereka

Adapun contoh kegiatan yang terkait dengan nilai karakter tanggung jawab adalah:⁶⁹

⁶⁸ Hasil Observasi di Kelas V SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga pada Jum'at, 26 Agustus 2022 pukul 07.30 WIB – Selesai.

⁶⁹ Hasil Observasi di Kelas V SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga pada Jum'at, 26 Agustus 2022 pukul 07.30 WIB – Selesai.

- a) Guru memberikan stimulus kepada siswa melalui diskusi tentang gambaran interaksi manusia dengan lingkungannya dan keragaman dalam masyarakat
- b) Guru melanjutkan diskusi kelas tentang interaksi manusia dan mengaitkannya dengan lingkungan sosial yang dimiliki oleh manusia, dan bagaimana keragaman ditemukan di hampir semua aspek kehidupan.
- c) Siswa bersama guru mengemukakan hasil belajar hari ini
- d) Guru memberikan penguatan dan kesimpulan
- e) Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengajak siswa berdo'a bersama kemudian memberikan salam penutup

b. Budaya Sekolah dan Pusat Kegiatan Belajar

Sekolah Dasar Negeri 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga memiliki pusat kegiatan belajar serta pengembangan budaya sekolah melalui kegiatan pengembangan diri yaitu kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan dan pengkondisian. Adapun hal-hal tersebut adalah sebagai berikut:

1) Pembiasaan Rutin

Pembiasaan rutin merupakan seluruh kegiatan yang dilakukan secara terus menerus serta konsisten. Adapun pembiasaan rutin yang diupayakan oleh SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga untuk terwujudnya karakter disiplin dan tanggung jawab yaitu melalui kegiatan upacara bendera, berdo'a sebelum dan sesudah belajar, menghafal asmaul husna, infaq setiap hari, hafalan juz amma, piket kelas, senam, kerja bakti, dan jalan sehat.

a) Kegiatan Upacara Bendera

Upacara merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah mulai dari kepala sekolah, seluruh guru serta peserta didik. Upacara bendera dilaksanakan setiap hari senin dan hari hari besar Nasional mulai pukul 07.20 sampai

pukul 08.00. Petugas upacara diambil secara bergilir dari kelas V-VI. Pembina upacara dilakukan oleh guru secara bergilir. Adapun seragam peserta upacara meliputi pakaian atas berwarna putih, bawahan berwarna merah (untuk perempuan wajib menggunakan rok dan laki-laki memakai celana panjang), kerudung putih polos, sepatu hitam, kaos kaki putih, topi dan dasi.

Berdasarkan hasil observasi pada hari senin, 8 Agustus 2022, pukul 07.00 seluruh peserta didik dan guru sudah berada di sekolah, sebelum pelaksanaan upacara bendera peserta didik melaksanakan kegiatan pembiasaan rutin hafalan asmaul husna dan juz amma sampai pukul 07.15 kemudian pukul 07.20 peserta didik dan guru bergegas menuju halaman sekolah untuk berbaris sesuai dengan kelasnya dibantu oleh guru menata barisan agar tertib dan khidmat. Semua guru berbaris di depan secara berjajar. Setelah petugas upacara menyiapkan barisannya masing-masing ada salah satu guru yaitu Ibu Nurjanah S.Pd, berkeliling mengawasi siswa yang tidak tertib dan tidak memakai seragam lengkap. Untuk siswa yang tidak mengenakan seragam lengkap disuruh keluar barisan dan membuat barisan sendiri. Beberapa anak yang tidak mengenakan seragam lengkap, rata-rata dari mereka tidak memakai topi dan dasi, saat dikonfirmasi oleh Ibu Nurjanah S.Pd mereka menjawab karena terburu-buru dan lupa.⁷⁰

Upacara terlihat berjalan dengan khidmat meliputi pemimpin upacara memasuki lapangan upacara, penghormatan kepada pemimpin upacara, laporan oleh setiap pemimpin barisan bahwa upacara telah siap dilaksanakan, pemimpin upacara mengambil alih pimpinan, pembina upacara Ibu

⁷⁰ Hasil Observasi di SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga pada Senin, 8 Agustus 2022 pukul 07.0 WIB – Selesai.

Supriyantinah, S.Pd.SD memasuki lapangan upacara, penghormatan oleh seluruh peserta upacara kepada pembina upacara, laporan pemimpin upacara bahwa upacara telah siap dilaksanakan, pengibaran bendera merah putih diiringi dengan lagu kebangsaan Indonesia Raya yang dipimpin oleh petugas gabungan dari kelas V dan VI yang berjumlah 16 anak terdiri dari laki-laki dan perempuan.

Setelah pengibaran bendera merah putih dan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya kemudian pembina upacara mengajak seluruh peserta upacara untuk menghargai dan mengenang jasa para pahlawan yang telah gugur dengan cara mengheningkan cipta dan diiringi lagu himne Pahlawan. Dilanjutkan dengan pembacaan Undang-Undang Dasar 1945 oleh petugas upacara, pembacaan visi misi sekolah serta janji siswa, teks pancasila oleh pembina upacara ditirukan oleh seluruh peserta upacara, kemudian amanat pembina upacara dari Ibu Supriyantinah, S.Pd.SD, yang berisi tentang ketaatan terhadap aturan sekolah. Rangkaian terakhir yaitu penutup, berisi do'a yang dibacakan oleh petugas upacara, laporan pemimpin upacara kepada pembina upacara bahwa upacara telah selesai dilaksanakan, penghormatan umum kepada pembina upacara Ibu Supriyantinah, S.Pd.SD selaku pembina upacara meninggalkan tempat upacara, dan pemimpin upacara membubarkan upacara.⁷¹

Siswa yang tidak mengenakan seragam lengkap tetap berada di lapangan menunggu arahan dari guru. Ibu Supriyantinah, S.Pd.SD membina siswa tersebut, mereka mendapat teguran dan hukuman mengelilingi lapangan 3 kali, kemudian setelah itu baru diperbolehkan masuk kelas. Ketika

⁷¹ Hasil Observasi di SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga pada Senin, 8 Agustus 2022 pukul 07.0 WIB – Selesai.

pembinaan berlangsung, beberapa siswa ada yang bergerombol menonton, namun dengan sigap guru yang lain membubarkan mereka untuk segera masuk ke dalam kelas dan berdo'a.⁷²

Dari kegiatan upacara bendera di SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga dapat disimpulkan bahwa hal yang berkaitan dengan karakter disiplin adalah:

- 1) Ketepatan waktu peserta didik dan pendidik pada pukul 07.00 sudah hadir di sekolah untuk mengikuti rangkaian kegiatan upacara bendera yang berlangsung sampai pukul 08.00 WIB
- 2) Peserta didik harus memakai seragam lengkap dan sesuai aturan sekolah
- 3) Serta peserta didik harus mengikuti upacara bendera dengan khidmat dan tertib

Adapun hal-hal yang berkaitan dengan karakter tanggung jawab adalah:

- 1) Bagi peserta didik yang tidak mengenakan seragam lengkap pada saat pelaksanaan upacara bendera maka mereka membuat barisan dengan sesama peserta didik yang tidak mengenakan seragam lengkap, kemudian setelah pelaksanaan upacara bendera selesai siswa harus menerima konsekuensi berupa lari mengelilingi lapangan sebanyak 3 kali dan sebelum itu peserta didik mendapat arahan dari guru atas kesalahan mereka.
- 2) Kemudian petugas upacara, pembina upacara, pengibar bendera, regu paduan suara, pembawa acara, pembawa teks pancasila, petugas pembaca UUD 1945, petugas pembaca visi misi sekolah serta janji siswa, petugas pembaca do'a,

⁷² Hasil Observasi di SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga pada Senin, 8 Agustus 2022 pukul 07.0 WIB – Selesai.

serta guru yang mendapat giliran memantau keadaan peserta didik dan guru pembina peserta didik yang melakukan kesalahan telah menjalankan tugas semaksimal mungkin.

b) Berdo'a sebelum dan sesudah belajar

Setelah bel masuk berbunyi yaitu pukul 07.30 WIB, maka seluruh siswa SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga berbaris di depan kelas sebelum masuk ke dalam kelas. Kecuali pada hari senin dan jum'at sebab senin upacara dan jum'at senam, maka setelah kegiatan peserta didik langsung masuk ke dalam kelas. Pada saat observasi di kelas V hari senin, 8 Agustus 2022 pukul 08.10 setelah upacara bendera berlangsung siswa tidak berbaris melainkan langsung masuk ke dalam kelas untuk segera berdo'a sebelum belajar, sebelum dimulai terlebih dahulu siswa disiapkan untuk tenang, ketua kelas memberi aba-aba kepada temannya untuk meletakkan tangan di atas meja dengan melipat kedua tangan lalu membaca do'a dengan suara lantang dan fasih. Kegiatan ini dilakukan bersama ibu Rofiqoh S.Pd.

Dilanjutkan pada observasi hari Rabu, 10 Agustus 2022, peneliti sampai di sekolah pukul 07.00 kemudian bel masuk berbunyi pukul 07.15 seperti biasa, seluruh siswa berbaris di depan kelas masing-masing untuk disiapkan, untuk barisan peserta didik yang tenang dan tertib ditunjuk masuk ke kelas terlebih dahulu oleh ketua kelas. Setelah siswa masuk kelas dan telah siap, ketua kelas memberi aba-aba untuk meletakkan tangan di atas meja dengan melipat kedua tangan lalu membaca do'a sebelum belajar dengan fasih dan lantang. Kegiatan ini dilakukan bersama ibu Rofiqoh S.Pd.⁷³

⁷³ Hasil Observasi di SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga pada Senin, 10 Agustus 2022 pukul 07.0 WIB – Selesai.

Begitu pula dengan berdo'a sesudah belajar yaitu pukul 11.55 setelah bel berbunyi maka siswa kelas V berkemas untuk pulang. Setelah semuanya telah selesai berkemas maka ketua kelas memberi aba aba untuk siap berdo'a, setelah selesai berdo'a kemudian ibu Rofiqoh S.Pd mengucapkan salam kepada siswa. Dan siswa duduk dengan tenang menunggu ditunjuk untuk pulang dan bersalaman dengan guru.⁷⁴

Dengan demikian kegiatan yang terkait dengan nilai karakter disiplin adalah:

- 1) Pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah belajar dilakukan secara rutin
- 2) Pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah belajar dilakukan bersama dengan wali kelas V ibu Rofiqoh S.Pd.
- 3) Ketika sedang berdo'a, semua terlihat sangat khusyu'
- 4) Siswa duduk dengan tenang menunggu ditunjuk untuk pulang dan bersalaman dengan guru.

Adapun untuk nilai karakter tanggung jawab yang terkait pada kegiatan ini adalah:

- 1) Ketua kelas menyiapkan barisan sebelum masuk kelas dan sesudah pelajaran selesai
 - 2) Ketua kelas menyiapkan teman-temannya untuk siap berdo'a dan memberi salam pada guru
 - 3) Wali kelas ibu Rofiqoh S.Pd ikut serta mengikuti rangkaian kegiatan di kelas V
- c) Membaca Asmaul Husna

Berdasarkan observasi di SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga pada Rabu, 10 Agustus 2022, nilai disiplin yang dapat diambil dalam kegiatan ini adalah siswa sudah terbiasa membaca asmaul husna dan hampir

⁷⁴ Hasil Observasi di SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga pada Senin, 10 Agustus 2022 pukul 07.0 WIB – Selesai.

seluruh siswa sudah hafal asmaul husna. Ketika bel berbunyi maka seluruh siswa dari kelas I sampai kelas VI langsung duduk berbaris di koridor kantor, seluruh siswa duduk berhadapan dimana siswi perempuan berada di sebelah timur atau depan kantor guru sedangkan siswa laki laki berada di barat atau depan kelas 1 dan 2. Kemudian seluruh siswa berdo'a dan membaca asmaul husna.⁷⁵

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga Ibu Supriyatinah S.Pd.SD., menghafal asmaul husna adalah bentuk tanggung jawab siswa atas dirinya. Hafalan asmaul husna dilaksanakan setiap hari sebelum kegiatan belajar dilaksanakan, kegiatan ini dipimpin oleh bapak Sahmad S.Pd.SD selaku komite sekolah.

d) Hafalan Juz Amma

Berdasarkan observasi di SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga pada Rabu, 10 Agustus 2022, setelah hafalan asmaul husna selesai seluruh siswa melanjutkan hafalan juz amma dari surat annaba, setiap siswa memiliki dan diharuskan membawa kertas print out asmaul husna yang diberi oleh sekolah dan juz amma yang dianjurkan untuk membeli sendiri. Hafalan juz amma dilakukan setiap hari setelah hafalan asmaul husna hingga pukul 07.15 WIB.⁷⁶ Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Umu Kultsum S.Pd.I setiap kelas di SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga memiliki tingkatan hafalannya masing-masing diantaranya adalah:⁷⁷

⁷⁵ Hasil Observasi di SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga pada Rabu, 10 Agustus 2022 pukul 07.0 WIB – Selesai.

⁷⁶ Hasil Observasi di SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga pada Senin, 10 Agustus 2022 pukul 07.0 WIB – Selesai.

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Umu Kultsum S.Pd.I., pada Rabu, 21 Agustus 2022 pukul 10.00 WIB – Selesai.

- 1) Kelas 1 : Al Fatihah – An Nashr
 - 2) Kelas 2 : Al Kafirun – Al Humazah
 - 3) Kelas 3 : Al Ashr – Al Bayyinah
 - 4) Kelas 4 : Al Qadr – Asy Syams
 - 5) Kelas 5 : Al Balad – An Naba
 - 6) Kelas 6 : Surat atau ayat pilihan
- e) Infaq Setiap Hari Jum'at

Pembiasaan infaq di SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga dilaksanakan setiap hari Jum'at setelah selesai kegiatan senam. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Supriyatinah S.Pd.SD., infaq sebesar Rp 1000.00,- setiap hari Jum'at bagi seluruh siswa dari kelas I sampai kelas VI di kordinir oleh bendahara kelas untuk kemudian diserahkan kepada guru kelas masing-masing. Hasil infaq nantinya akan digunakan untuk kepentingan sekolah atau dana sosial. Disamping itu juga untuk melatih jiwa sosial siswa agar dapat mengimbangi antara jajan dan sedekah dengan cara menyisihkan sedikit uang sakunya untuk infaq.⁷⁸

Dari uraian diatas maka nilai karakter disiplin yang terdapat dalam pembiasaan infaq adalah setiap siswa SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga setiap hari Jum'at menyisihkan uang sakunya sebesar Rp 1000.00,- untuk infaq. Kemudia untuk karakter tanggung jawab yang terkait dalam pembiasaan infaq adalah seluruh siswa SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga dari kelas I sampai kelas VI wajib melakukan infaq yang di kordinir oleh bendahara kelas dan jika tidak infaq maka guru kelas memiliki hak untuk menegur siswa tersebut.

- f) Piket Kelas

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Supriyatinah S.Pd.SD., pada Rabu, 21 Agustus 2022 pukul 10.00 WIB – Selesai.

Piket kelas di SDN 1 Ponjen Kecamatan Karangnyara Kabupaten Purbalingga dilakukan di setiap masing-masing kelas. Berdasarkan hasil observasi di kelas III pada Selasa, 29 Agustus 2022. Setelah pulang sekolah siswa yang mendapatkan jadwal piket di hari berikutnya maka tidak langsung pulang, mereka bergegas melaksanakan piket, ada 3 siswa yang mendapatkan giliran untuk piket, adapun tugas siswa yang melaksanakan piket adalah menyapu kelas, membersihkan papan tulis, mengisi tinta spidol, membuang sampah dan merapikan meja guru.⁷⁹

Dari hasil wawancara dengan Ibu Wakhyu Sri Utari S.Pd., jika ada anak yang tidak melaksanakan piket maka akan mendapatkan denda sebesar Rp 2000.00,- kemudian untuk uang hasil denda tersebut nantinya akan dimasukkan ke dalam uang infaq. Kalaupun denda tersebut mungkin tidak seberapa namun hal tersebut bertujuan agar siswa jera dan dapat menjalankan tugasnya di dalam kelas dengan sebagaimana mestinya.⁸⁰

Dari uraian hasil observasi dan wawancara di SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga dapat disimpulkan bahwa hal yang terkait dengan karakter disiplin adalah siswa mendapat giliran untuk melaksanakan piket kelas dengan disiplin melaksanakan tugas piket sesuai jadwal. Kemudian untuk nilai karakter tanggung jawab adalah siswa dengan sepenuh hati melaksanakan tugas piket yaitu menyapu, membersihkan papan tulis, mengisi tinta spidol, membuang sampah dan merapikan meja guru, serta siswa yang tidak

⁷⁹ Hasil Observasi di Kelas III SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga pada Selasa, 29 Agustus 2022.

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Wakhyu Sri Utari S.Pd., pada Senin, 28 Agustus 2022 pukul 10.00 WIB – Selesai.

melaksanakan tugas piket maka akan mendapatkan konsekuensi dan dikenakan denda sebesar Rp 2000.00,-

g) Senam

Di SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga senam dilaksanakan setiap hari jum'at mulai pukul 07.15 – 08.00. Siswa mengenakan pakaian olahraga, pukul 07.15 seluruh siswa dan guru menuju ke halaman sekolah untuk berbaris, saat observasi pada Jum'at 26 Agustus 2022, seluruh siswa menuju halaman sekolah dan mulai baris sesuai kelasnya masing-masing di dampingi oleh ibu Rofiqoh S.Pd. dan ibu Wakhyu Sri Utari S.Pd menata siswa berbaris dengan tertib. Setelah semua siap kemudian bersama Bapak Deni Brilian Perkasa S.Or melakukan peregangan selanjutnya kegiatan senam dimulai. Seluruh siswa dan guru terlihat sangat antusias mengikuti kegiatan senam.⁸¹

Adapun kegiatan yang terkait dengan nilai karakter disiplin adalah:

- 1) Disiplin waktu, siswa harus berangkat lebih awal untuk mengikuti senam
- 2) Disiplin perilaku yaitu siswa diajarkan untuk melakukan pola hidup tertib serta patuh terhadap peraturan dan ketentuan yang berlaku

Adapun kegiatan yang terkait dengan nilai karakter tanggung jawab adalah:

- 1) Siswa mengenakan pakaian olahraga
- 2) Guru dan siswa bersama sama melaksanakan senam setiap hari jum'at
- 3) Guru PJOK Bapak Deni Brilian Perkasa S.Or mendapat tugas untuk memimpin senam dan ibu Rofiqoh S.Pd. serta

⁸¹ Hasil Observasi di SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga pada Jum'at, 26 Agustus 2022.

ibu Wakhyu Sri Utari S.Pd mendapat tugas untuk menata siswa agar berbaris dengan tertib.

h) Kerja Bakti

Kegiatan kerja bakti dilakukan pada hari jum'at setelah melaksanakan kegiatan senam. Siswa bersama guru membersihkan lingkungan sekolah, ruang kelas, membersihkan toilet, membakar sampah. Kegiatan ini dimulai setelah selesai melaksanakan kegiatan senam. Pada saat observasi pada hari jum'at 12 Agustus 2022 di kelas VI, siswa dibagi oleh guru kelas menjadi dua kelompok, kelompok yang membersihkan ruang kelas lebih sedikit dibandingkan dengan kelompok yang membersihkan lingkungan sekolah. Guru bertugas mengkoordinir siswa untuk bekerjasama dan ikut serta melaksanakan kegiatan kerja bakti. Setelah selesai kerja bakti semua siswa mencuci tangan dan dilanjutkan dengan istirahat.⁸²

Kegiatan yang terkait dengan nilai karakter disiplin adalah :

- 1) Kegiatan kerja bakti dimulai setelah kegiatan senam pagi selesai
- 2) Setelah selesai kerja bakti semua siswa mencuci tangan dan dilanjutkan dengan istirahat

Kegiatan yang terkait dengan nilai karakter tanggung jawab adalah:

- 1) Siswa bersama guru melaksanakan kegiatan kerja bakti dengan membersihkan lingkungan sekolah, membersihkan ruang kelas, membersihkan toilet dan membakar sampah.
- 2) Siswa dan guru saling mengkondisikan siswa untuk membersihkan ruang kelas dan lingkungan sekolah

⁸² Hasil Observasi di SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga pada Jum'at 12 Agustus 2022

3) Guru bertugas mengkoordinir siswa untuk bekerjasama dan juga turut serta melaksanakan kegiatan kerja bakti

i) Jalan Sehat

Berdasarkan hasil observasi pada Jum'at, 26 Agustus 2022, jalan sehat dilakukan pada Jum'at minggu ke empat yang diikuti oleh seluruh siswa SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga setelah kegiatan senam berlangsung kemudian siswa berbaris berbanjar sesuai dengan kelasnya masing-masing dengan didampingi oleh wali kelas masing-masing. Jalan sehat dilakukan mengikuti rute jalan desa. Setelah jalan sehat selesai kemudian dilanjutkan istirahat.⁸³

Nilai karakter disiplin yang terkandung dalam kegiatan ini adalah setelah senam berlangsung kemudian siswa berbaris berbanjar sesuai dengan kelasnya masing-masing dan setelah jalan sehat dilanjutkan istirahat. Adapun nilai karakter tanggung jawabnya adalah kegiatan jalan sehat dilaksanakan oleh seluruh siswa SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga setiap minggu ke 4 dan siswa berbaris sesuai kelasnya masing-masing dengan di dampingi oleh wali kelas.

2) Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan tanpa perencanaan terlebih dahulu. Adapun kegiatan spontan yang ada di SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga diantaranya adalah budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, sopan santun) membuang sampah pada tempatnya dan membiasakan antri.

a) Budaya 5S (Senyum, Salam dan Sapa, sopan santun)

⁸³ Hasil Observasi di SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga pada Jum'at, 26 Agustus 2022.

Pada hari Rabu, 10 Agustus 2022, tepat pukul 06.55 peneliti sampai di lokasi penelitian, kemudian selang waktu berapa menit ketika salah seorang guru tiba di sekolah maka siswa dengan sigap berdiri berbaris memanjang mengucapkan salam dan kemudian berjabat tangan dengan guru. Pada prakteknya pun tetap dikembangkan setiap waktu apabila diantara siswa dan guru jika saling bertempun juga saling senyum.⁸⁴

Nilai karakter disiplin yang terkait dari kegiatan budaya 5S (Senyum, salam dan sapa, Sopan santun) adalah:

- 1) Kegiatan ini biasa dilaksanakan pada pagi hari, namun pada prakteknya tetap dikembangkan pada setiap waktu
 - 2) Siswa yang sudah berjabat tangan dan mengucapkan salam
- b) Membuang sampah pada tempatnya

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas V pada tanggal 11 Agustus 2022, ketika ditanya mengenai membuang sampah sembarangan, mereka serempak menjawab bahwa ketika ada siswa yang membuang sampah sembarangan maka akan membuat siswa lain mengikutinya begitu juga sebaliknya jika siswa membuang sampah pada tempatnya maka akan membuat siswa yang lain mengikutinya. Apabila ada siswa yang melanggar maka nantinya akan mendapatkan teguran dan jika ada yang melihat sampah tergeletak tidak pada tempatnya maka siswa yang melihat sampah tersebut harus mengambilnya dan membuangnya ke tempat sampah, budaya membuang sampah pada tempatnya sudah berjalan dengan baik.⁸⁵

⁸⁴ Hasil Observasi di SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga pada Rabu, 10 Agustus 2022 pukul 07.00 WIB – Selesai.

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan beberapa Siswa Kelas V SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga pada Kamis, 11 Agustus 2022.

Dari pernyataan diatas maka kegiatan yang berkaitan dengan nilai karakter disiplin adalah:

- 1) Budaya membuang sampah pada tempatnya sudah berjalan dengan baik
- 2) Siswa membuang sampah pada tempatnya maka akan membuat siswa yang lain mengikutinya

Dari pernyataan diatas maka kegiatan yang berkaitan dengan nilai karakter tanggung jawab adalah:

- 1) Apabila ada siswa yang melanggar maka nantinya akan mendapatkan teguran
 - 2) jika ada siswa yang melihat sampah tergeletak tidak pada tempatnya maka siswa yang melihat sampah tersebut harus mengambilnya dan membuangnya ke tempat sampah
- c) Membiasakan antri

Setiap pagi ketika ada guru yang datang ke sekolah, siswa bergegas berbaris untuk mengucapkan salam dan setelah itu mereka juga antri untuk dapat giliran berjabat tangan dengan guru tersebut, begitu juga ketika bel masuk berbunyi, maka siswa bergegas untuk berbaris di depan kelas masing-masing sebelum masuk kelas. Pada saat siswa belum ditunjuk untuk masuk kelas oleh ketua kelas atau yang menyiapkan maka tetap menunggu giliran dengan tertib.⁸⁶

Nilai karakter disiplin yang terdapat dalam kegiatan ini adalah disiplin untuk menunggu giliran berjabat tangan dengan guru. Kemudian untuk nilai karakter tanggung jawab adalah tanggung jawab terhadap tugas yang di dapat dan mau melaksanakan antri atau menunggu giliran.

⁸⁶ Hasil Observasi di SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga pada Selasa, 23 Agustus 2022 pukul 07.00 WIB – Selesai

3) Keteladanan

Keteladanan adalah perilaku dan sikap guru serta siswa SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga dalam bertindak sehingga dapat menjadi contoh atau panutan bagi sesama guru dan siswa yang lain. Adapun kegiatan keteladanan di SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga yang terkait dengan nilai karakter disiplin dan tanggung jawab yaitu:⁸⁷

- a) Guru berpakaian rapi dan sopan sesuai ketentuan
 - b) Guru ikut serta dalam kegiatan upacara
 - c) Guru ikut serta ketika sedang berdo'a
 - d) Membuang sampah pada tempatnya
 - e) Budayakan 5S (Senyum, Salam dan Sapa, sopan santun)
 - f) Membaca asmaul husna
 - g) Menghafalkan juz amma
 - h) Berbaris ketika masuk kelas
 - i) Membudayakan antri
 - j) Piket kelas
 - k) Infaq
- ### 4) Pengkondisian

Kegiatan pengkondisian dalam rangka mewujudkan penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab di SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga terintegrasi dalam kegiatan setiap jum'at yaitu :

- a) Jum'at pertama : Senam
- b) Jum'at kedua : Senam dan kerja Bakti
- c) Jum'at ketiga : Senam
- d) Jum'at keempat : Senam dan Jalan Sehat

Selain dalam kegiatan setiap jum'at, penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab juga terintegrasi dalam

⁸⁷ Hasil Observasi di SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga pada 3 Agustus – 29 Agustus 2022.

kegiatan *class meeting*, siswa bersama guru membuat hiasan kelas dan dipajang di dalam ruang kelas untuk menghias kelas. Lomba kelas biasanya dilakukan pada saat kenaikan kelas, adapun yang menjadi bagian lomba antar kelas ialah kebersihan kelas, membuat hiasan dinding maupun gambar.⁸⁸

Selain itu juga terintegrasi dalam peringatan hari besar Nasional, seperti peringatan hari Kartini, peringatan hari Kesaktian Pancasila, peringatan hari Kemerdekaan, peringatan G30SPKI, peringatan Hari Sumpah Pemuda, serta peringatan hari Pahlawan. Berdasarkan wawancara, dalam memperingati hari besar Nasional seperti contoh peringatan hari Kemerdekaan, maka siswa SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga ikut memperingati dengan melaksanakan upacara, kemudian lomba-lomba serta mengadakan karnaval mengelilingi desa.

c. Kegiatan Ko-Kurikuler

Adapun contoh kegiatan Ko-Kurikuler yang dikembangkan dalam upaya penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab di SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga yaitu:

1) Pesantren Kilat

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Umu Kultsum S.Pd.I pada Sabtu, 13 Agustus 2022, pesantren kilat di SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga dilakukan pada pertengahan Ramadhan oleh seluruh siswa dari kelas I sampai kelas VI, dalam kegiatan ini berisi tentang kajian islam dan praktik pengalaman islam yang dilaksanakan selama 3 hari. Kegiatan tersebut diisi oleh Bapak Sahmad S.Pd.SD, serta satu guru pendamping. puncak kegiatan pesantren kilat adalah acara acara buka bersama yang dilakukan setelah selesainya kegiatan pesantren

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Nurjannah S.Pd., pada Kamis, 11 Agustus 2022

kilat. Guru beserta siswa melangsungkan acara buka bersama dan biasanya pengisi acara buka bersama mengundang ustadz.⁸⁹

Kegiatan yang terkait dengan nilai karakter disiplin adalah:

- a) Pesantren kilat dilaksanakan oleh SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga setiap pertengahan bulan Ramadhan
- b) Kegiatan pesantren kilat di SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga diikuti oleh seluruh siswa dari kelas I sampai kelas VI

Kemudian untuk kegiatan yang terkait dengan nilai karakter tanggung jawab adalah:

- a) Kajian islam dan PPI diisi oleh satu guru PAI dan satu guru pendamping
 - b) Puncak kegiatan pesantren kilat adalah acara acara buka bersama yang dilakukan setelah selesainya kegiatan pesantren kilat. Guru beserta siswa melangsungkan acara buka bersama dan biasanya pengisi acara buka bersama mengundang ustadz.
- 2) Mengisi Buku Ramadhan

Sebagai salah satu upaya pendukung dalam penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab adalah kegiatan mengisi buku ramadhan. Menurut Ibu Umu Kultsum S.Pd.I, kegiatan mengisi buku ramadhan bertujuan untuk menumbuhkan karakter disiplin waktu dan perilaku dimana siswa harus tepat waktu menjalankan sholat, tepat waktu dalam sahur dan berbuka puasa, tepat waktu dalam menunaikan zakat, tepat waktu dalam sholat tarawih, tadarus al-qur'an dll. Adapun dalam penanaman karakter tersebut juga dibarengi dengan disiplin perilaku dimana siswa harus tepat dan patuh dalam melaksanakan tugas tersebut⁹⁰

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Umu Kultsum S.Pd.I., pada Sabtu, 13 Agustus 2022

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Umu Kultsum S.Pd.I., pada Sabtu, 13 Agustus 2022

Kemudian untuk nilai karakter tanggung jawab dalam mengisi buku harian ramadhan adalah siswa harus menyelesaikan dengan baik dan benar tidak boleh asal-asalan karena siswa setiap hari harus update tugas dalam buku harian ramadhan kepada wali kelas untuk bahan evaluasi siswa.

Dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga sudah menunjukkan hasil yang baik, hal ini dibuktikan dengan antusias para peserta didik dalam mengikuti kegiatan dan aturan yang berlaku di SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga. Bahkan beberapa siswa mengerti bahwa apa yang mereka lakukan merupakan wujud dari penanaman nilai pendidikan karakter di sekolah, seperti halnya ketika ada hal baik yang dapat diambil dari kegiatan membuang sampah pada tempatnya adalah sekolah menjadi bersih dan elok dipandang.

C. Analisis Data Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga

Berdasarkan hasil data penelitian yang peneliti lakukan di SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk mendeskripsikan lebih lanjut tentang hasil penelitian yang peneliti peroleh. Analisis data ini akan menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab serta bentuk kegiatan apa sajakah sebagai upaya penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab di SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga.

Penanaman nilai pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga

dilaksanakan secara rutin setiap hari. Adapun upaya penanaman nilai pendidikan karakter di SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga sudah terlaksana dengan baik, hal ini dibuktikan dengan perilaku siswa yang menunjukkan perubahan ke arah yang positif. Mulai dari sikap, perilaku serta antusias siswa setelah melaksanakan pembiasaan tersebut. Adapun bentuk upaya kegiatan yang terintegrasi dalam nilai karakter disiplin dan tanggung jawab di SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga berdasarkan strategi pelaksanaan pendidikan karakter sesuai yang dirumuskan oleh Kementerian Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut:

a. Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab dalam Pembelajaran

Konsep belajar mengajar yang membantu guru dan peserta didik menghubungkan materi dengan kejadian nyata merupakan sebuah konsep pendekatan kontekstual yang SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga gunakan dalam upaya penanaman nilai pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab. Dengan harapan agar siswa dapat mencari dan menemukan hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan tersebut juga siswa dapat lebih memiliki hasil yang tidak hanya pada aspek *kognitif* (olah pikir) tetapi juga aspek *afektif* (olah hati, rasa dan karsa) serta *psikomotor* (olah raga). Berikut adalah beberapa strategi pembelajaran berbasis kontekstual yang digunakan di SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga:

- 1) Pembelajaran berbasis masalah
- 2) Pembelajaran berbasis kooperatif
- 3) Pembelajaran berbasis proyek
- 4) Pembelajaran berbasis kerja

Beberapa kegiatan yang terkait dengan nilai karakter disiplin dalam strategi pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran di

SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga adalah:

- 1) Guru menyapa siswa dengan memberikan salam, memastikan siswa melakukan aktifitas pagi seperti sholat, mandi, sarapan, berpakaian seragam lengkap dan siap melaksanakan kegiatan pembelajaran
- 2) Guru mengajak siswa berdo'a dan dilanjut dengan mengecek kehadiran siswa
- 3) Guru menyampaikan tema yang akan dipelajari
- 4) Guru memotivasi siswa agar tetap semangat belajar dan mengonfirmasi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Adapun kegiatan yang terkait dengan nilai karakter tanggung jawab dalam strategi pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran di SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga adalah:

- 1) Guru mengemukakan hasil belajar serta kesimpulan pembelajaran
- 2) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk tanya jawab mengenai materi yang telah dipelajari
- 3) Guru memberikan penugasan untuk dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya
- 4) Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengajak siswa berdo'a bersama kemudian memberikan salam penutup.

b. Budaya Sekolah dan Pusat Kegiatan Belajar

Kegiatan pengembangan diri seperti kegiatan rutin, keteladanan, serta pengkondisian merupakan pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar yang diupayakan oleh SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga. Adapun beberapa hal tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Pembiasaan Rutin

Seluruh kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan konsisten merupakan sebuah pembiasaan. Adapun pembiasaan

rutin yang SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga kembangkan sebagai upaya penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab dilaksanakan melalui kegiatan upacara bendera, berdo'a sebelum dan sesudah belajar, menghafal asmaul husna, menghafal juz amma, infaq setiap hari jum'at, piket kelas, senam setiap hari jum'at, jalan sehat setiap jum'at ke-4, serta kerja bakti setiap jum'at ke-2.

2) Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan secara langsung tanpa perencanaan. Adapun kegiatan spontan yang ada di SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga sebagai upaya penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab adalah budaya 3S (Senyum, Salam dan Sapa), membuang sampah pada tempatnya, dan membiasakan antri.

3) Keteladanan

Keteladanan adalah perilaku dan sikap guru serta siswa SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga dalam bertindak sehingga dapat menjadi contoh atau panutan bagi sesama guru dan siswa yang lain. Adapun kegiatan keteladanan di SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga yang terkait dengan nilai karakter disiplin dan tanggung jawab yaitu:

- a) Guru berpakaian rapi dan sopan sesuai ketentuan
- b) Guru ikut serta dalam kegiatan upacara
- c) Guru ikut serta ketika sedang berdo'a
- d) Membuang sampah pada tempatnya
- e) Budaya 5S (Senyum, Salam dan Sapa, Sopan Santun)
- f) Membaca asmaul husna
- g) Menghafalkan juz amma
- h) Berbaris ketika masuk kelas
- i) Membudayakan antri

- j) Piket kelas
- k) Infaq
- l) Pengkondisian

Kegiatan pengkondisian dalam rangka mewujudkan penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab di SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga terintegrasi dalam kegiatan setiap jum'at yaitu :

- 1) Jum'at pertama : Senam
- 2) Jum'at kedua : Senam dan kerja Bakti
- 3) Jum'at ketiga : Senam
- 4) Jum'at keempat : Senam dan Jalan Sehat

Selain dalam kegiatan setiap jum'at, penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab juga terintegrasi dalam kegiatan *class meeting*, siswa bersama guru membuat hiasan kelas dan dipajang di dalam ruang kelas untuk menghias kelas. Lomba kelas biasanya dilakukan pada saat kenaikan kelas, adapun yang menjadi bagian lomba antar kelas ialah kebersihan kelas, membuat hiasan dinding maupun gambar.

Selain itu juga terintegrasi dalam peringatan hari besar Nasional, seperti peringatan hari Kartini, peringatan hari Kesaktian Pancasila, peringatan hari Kemerdekaan, peringatan G30SPKI, peringatan Hari Sumpah Pemuda, serta peringatan hari Pahlawan. Berdasarkan wawancara, dalam memperingati hari besar Nasional seperti contoh peringatan hari Kemerdekaan, maka siswa SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga ikut memperingati dengan melaksanakan upacara, kemudian lomba-lomba serta mengadakan karnaval mengelilingi desa.

c. Kegiatan Ko-Kurikuler

Adapun contoh kegiatan Ko-Kurikuler yang dikembangkan dalam upaya penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab di SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga yaitu:

- 1) Pesantren Kilat
- 2) Pengisian Buku Ramadhan

SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga dalam penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab sudah sesuai dengan strategi pelaksanaan pendidikan karakter yang dirumuskan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Tidak hanya nilai karakter disiplin dan tanggung jawab saja yang diterapkan di SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga namun semua nilai karakter juga turut diterapkan, hanya saja lebih menekankan pada karakter disiplin dan tanggung jawab. Sekolah tidak hanya bertujuan membentuk anak yang cerdas, tetapi juga anak yang baik. sehingga karakter sangat penting dalam mencapai keberhasilan anak.

Teori yang peneliti gunakan dalam penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab di SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga adalah teori Thomas Lickona yang menyebutkan bahwa karakter memiliki tiga komponen yang saling terkait yaitu *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral action* (tindakan moral).

Pendidikan karakter melalui pembiasaan dilakukan dengan cara peserta didik dikenalkan dan diberitahukan terkait nilai-nilai karakter yang harus dimiliki oleh siswa, serta guru memberitahukan pentingnya memiliki karakter yang baik, dan manfaat yang terkandung apabila peserta didik memiliki karakter dari pembiasaan tersebut. Hal ini merupakan tahap pengetahuan moral (*moral knowing*).

Kemudian pada tahap perasaan moral (*moral feeling*) dan tindakan moral (*moral action*) yang pada dasarnya sama dengan tahapannya sama, dimana guru mengarahkan, membimbing, dan mendorong siswa untuk melaksanakan berbagai bentuk pembiasaan guna mengembangkan nilai-nilai karakter yang telah diketahui dari tahap sebelumnya. Ketiga komponen pendidikan karakter tersebut

dilaksanakan di SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga melalui tiga strategi sesuai dengan teori yang dirumuskan oleh Kementerian Pendidikan Nasional yaitu,

Pertama, terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran. Dimana dalam kegiatan pembelajaran disini menggunakan pendekatan kontekstual yang meliputi strategi pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran berbasis kerja.

Kedua, melalui budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar yaitu kegiatan rutin, kegiatan rutin adalah seluruh program kegiatan yang dilaksanakan secara terus menerus serta konsisten di SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga. Pembiasaan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan secara terjadwal. Adapun pembiasaan rutin yang dilaksanakan siswa antara lain adalah upacara bendera, membaca do'a sebelum dan setelah belajar, membaca asmaul husna, membaca dan hafalan juz amma, senam, kerja bakti, jalan sehat dan infaq.

Kegiatan keteladanan adalah dimana guru berperilaku dan bersikap baik pada siswa melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga dapat menjadi teladan serta panutan yang baik guna memberikan contoh kepada peserta didik. Adapun pembiasaan yang guru lakukan yaitu memakai pakaian yang sesuai dengan aturan yang berlaku, sopan dan rapih, membuang sampah pada tempatnya, membiasakan antri, selain itu dalam seluruh kegiatan yang ada di SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga guru turut serta ikut.

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilaksanakan secara tidak terjadwal. Artinya kegiatan pembiasaan spontan ini dapat terjadi sewaktu-waktu. Seperti mengucapkan salam dan berjabat tangan saat bertemu guru, serta membiasakan antri. Adapun kegiatan pengkondisian dilakukan pada setiap jum'at seperti senam, kerja bakti

dan jalan sehat. Kemudian dalam kegiatan peringatan hari besar Nasional SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga juga turut berpartisipasi, selain itu juga setiap jeda semester SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga mengadakan class meeting.

Ketiga, kegiatan Ko-kurikuler merupakan kegiatan penunjang atau sebagai pemacu dalam penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab. Kegiatan ini bersifat mandiri oleh siswa. Contoh kegiatannya adalah pesantren kilat dan pengisian buku ramadhan.

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam proses penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab di SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga, Faktor yang menghambat diantaranya yakni belum adanya sinkronisasi antara pihak sekolah dengan orangtua. Jika disekolah diajarkan pelajaran tetapi dirumah tidak diulang, Sering anak itu bisa menjadi lupa. Apalagi orang tua yang tidak memberi contoh kepada anaknya. Singkatnya kurang ada kerjasama antara orangtua dan sekolah. selain itu faktor lingkungan anak itu tumbuh, kalau anak itu tumbuh dilingkungan masjid dan dia aktif di masjid dia akan memiliki karakter yang bagus, dan juga sebaliknya.

Solusinya diantaranya sekolah mengadakan sosialisasi kepada wali murid, ketika pertemuan wali murid ataupun pada saat pertemuan penerimaan rapat dan sebagainya kita tekankan kepada para wali murid bahwa kegiatan disekolah itu semacam ini, sehingga mohon untuk dukungan dan kerja sama dengan wali murid. Adapun faktor yang mendukung ada faktor intern dan ekstern. Faktor intern yakni dari semua guru, sedangkan faktor ekstern adalah penilaian dari masyarakat yang kalau kita laksanakan seperti itu ternyata diapresiasi dengan bagus, hal ini Motivasi bagi kita untuk melanjutkan pendidikan karakter tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga, mengenai penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab, maka dapat disimpulkan secara global bahwa, proses penanaman nilai pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga terintegrasi pada tiga komponen utama kegiatan sekolah.

Pertama, dalam kegiatan pembelajaran, dimana dalam kegiatan pembelajaran disini menggunakan pendekatan kontekstual yang meliputi strategi pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran berbasis kerja. Kemudian kedua, pada budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar mengajar. Seperti kegiatan pembiasaan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian, yang meliputi upacara bendera, berdo'a sebelum dan sesudah belajar, menghafal asmaul husna, menghafal juz amma, kerja bakti, senam, jalan sehat, piket kelas, serta infaq. Kemudian kegiatan spontan, meliputi budaya 5S (Senyum, Salam dan Sapa, Sopan Santun), membuang sampah pada tempatnya, membiasakan antri, senam, kerja bakti, dan jalan sehat.

Dan yang ketiga adalah kegiatan Ko-Kurikuler contohnya seperti kegiatan pesantren kilat yang dilaksanakan setiap pertengahan bulan Ramadhan, serta kegiatan pengisian buku catatan harian Ramadhan yang mana setiap hari selama bulan Ramadhan dievaluasi oleh wali kelas guna bahan evaluasi siswa.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan analisis terkait penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab di SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga, berikut beberapa saran dari peneliti untuk pengembangan sekolah antara lain adalah:

1. Bagi Sekolah
 - a. Dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa baik di dalam maupun di luar kelas harus lebih di kontrol, kemudian alangkah baiknya ada buku penghubung antar wali siswa guna mengetahui perkembangan siswanya di sekolah.
2. Bagi Siswa
 - a. Diharapkan lebih giat dan tertib dalam melaksanakan peraturan dan kegiatan di sekolah meskipun tidak di dampingi oleh guru.
3. Bagi Wali Siswa
 - a. Dimohon untuk saling membantu dan mendukung pelaksanaan penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab di sekolah.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirobbil' alamin, dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa, peneliti sebagai manusia biasa yang selalu diliputi kehilafan dan kesalahan masih jauh dari kesempurnaan. Sehingga untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan penyempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, peneliti menyampaikan terimakasih yang setulusnya kepada semua pihak yang telah mendo'akan, menyemangati, mensupport serta membantu dalam penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan segala kekurangan, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anees, Q Bambang dan Adang Hambali. 2008. *Pendidikan Karakter Berbasis Qur'an*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Astutik, Puji. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Pemikiran Ibnu Miskawayh dan Ki Hajar Dewantara*. Trenggalek: Pena Nusantara.
- Asmani, Jamal Ma'mur, 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Arismantoro. 2008. *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building: Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Azmir, 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Dharin, Abu. 2019. *Pendidikan Karakter Berbasis Komunikasi Edukatif Religius (KER) di Madrasah Ibtidaiyah*. Banyumas: Rizquna.
- Ezir. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Fadillah, Muhammad dan Lilif Mualifatul Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bogor: IN Media
- Hasbullah, 2012. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga: Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Koesoema, Doni A. 2011. *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Kutha, Nyoman Ratna. 2014. *Peran Karya Sastra Seni dan Budaya dalam Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lickona, Thomas. 2016. *Character Matters Persoalan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Listyarti, Retno. 2012. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif dan Kreatif*. Yogyakarta: Yugha Erlangga.

- Maksudin. 2013. *Pendidikan Karakter Non Dikotomik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyasa, 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensis*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyasa, E. 2012. *Management Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Rahmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Musbikin, Imam. 2019. *Penguatan Karakter Kemandirian, Tanggung Jawab dan Cinta Tanah Air*. Bandung: Nusa Media.
- Moleong, J Lexy. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ningsih, Tutuk. 2014. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: STAIN Press
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media
- Nuraini, Nida. 2019. "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Melalui Ekstrakurikuler Kepramukaan di MI Ma'arif NU Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2016/2017". *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Nurfuadi. 2020. *Profesionalisme Guru*. Yogyakarta: CV Cinta Buku.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2014. *Peran Karya Sastra, Seni dan Budaya dalam Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Media.
- Ridhahani. 2016. *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis AlQur'an*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Roqib, Moh. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara.

- Roqib, Moh. Dan Nurfuadi. 2020. *Kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*. Yogyakarta: CV Cinta Buku.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Saputri, Mei. 2017. "Penanaman Karakter Disiplin di MI Muhammadiyah 02 Sirau Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas". *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sutjipto. 2010. *Jurnal Kemendikbud Rintisan Pengembangan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan*.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sobri, Muhammad. 2020. *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*. Lombok: Guepedia.
- Straus, Ansalem. 2007. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tentri, Andi. 2018. *Karakter Disiplin, Penghargaan dan Tanggung Jawab Dalam Kegiatan Ekstra Kurikuler*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wibowo, Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yahya, M. Slamet. 2019. *Pendidikan Karakter di Islamic Full Day School*. Purwokerto: STAIN Press.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.